

**PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN
REMAJA SMA URBAN DAN RURAL**

SKRIPSI

**Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Tugas Akhir
dalam Rangka Menyelesaikan Pendidikan
Program Studi S1 Gizi**



Disusun Oleh :

NOVIA ADRIYANI

2015030086

**INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN
PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul "Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural" telah disetujui untuk diujikan dihadapan Tim Penguji Skripsi Program S1 Gizi Institut Teknologi Sains dan Kesehatan PKU Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

NOVIA ADRIYANI

2015.030086



Pembimbing I

Dewi Marfuah, S.Gz., MPH
NIDN. 0613048802

Pembimbing II

Retno Dewi N., S.Gz., M.Si
NIDN.0622118704

LEMBAR PENGESAHAN

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA
SMA URBAN DAN RURAL

Disusun Oleh:

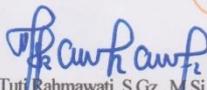
NOVIA ADRIYANI
2015.030086

Skripsi ini telah diseminarkan dan diujikan

Pada tanggal : 26 April 2019

Susunan Tim Penguji :

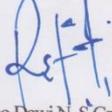
Penguji I


Tuti Rahmawati, S.Gz., M.Si
NIDN. 0617068201

Penguji II

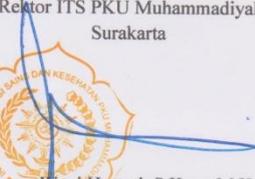

Dewi Marfuah, S.Gz., MPH
NIDN. 0613048802

Penguji III

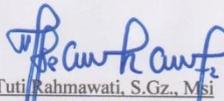

Retno Dewi N, S.Gz., M.Si
NIDN. 0622118704

Mengetahui,

Rektor ITS PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NIDN. 0618047704

Ka. Prodi S1 Gizi


Tuti Rahmawati, S.Gz., Msi
NIDN. 0617068201

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural

Merupakan karya saya sendiri (ASLI) dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu Institusi Pendidikan dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 26 April 2019

Novia Adriyani

MOTTO

“Orang yang menuntut ilmu berarti menuntut rahmat, orang yang menuntut ilmu berarti menjalankan rukun Islam dan pahala yang diberikan kepadanya sama dengan para Nabi”

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“Barang siapa keluar rumah untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah”

(HR.Turmudzi)

“Bagi siapa menempuh jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya ke surga. Sesungguhnya para malaikat meletakkan sayapnya (memayungkan sayapnya) kepada penuntut ilmu karena mereka senang dengan apa yang mereka pelajari”

(HR .Ibnu Majjah)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan sebagai ungkapan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Allah SWT, atas Rahmat dan izin Nya saya dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Rasulullah SAW, sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada beliau, keluarga beserta para sahabat dan pengikutnya.
3. Kedua orang tua saya, Bapak Sumarno dan Ibu Sarmi sebagai bukti dan rasa terimakasih saya kepada beliau yang telah memberikan dukungan materi, motivasi, semangat dan doa serta kasih sayangnya yang tiada henti.
4. Teman-teman seperjuangan S1 Gizi Angkatan 2015, terimakasih atas pertemanannya selama 4 tahun ini, semoga silaturahmi akan selalu terjalin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural”**.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini mengalami banyak kesulitan dan hambatan, namun berkat bantuan, arahan, dorongan serta bimbingan dari berbagai pihak, maka kesulitan maupun hambatan dapat teratasi. Untuk itu dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes., selaku Rektor ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
2. Cemy Nur Fitria, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Wakil Rektor I ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
3. Tuti Rahmawati, S.Gz., M.Si., selaku Ketua Program Studi S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta dan penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam menyusun skripsi.
4. Dewi Marfuah, S.Gz., MPH., Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
5. Retno Dewi Noviyanti, S.Gz., M.Si., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.
6. Drs. H. Literzet Sobri, M.Pd., selaku Kepala Sekolah SMA Batik 1 Surakarta yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian di SMA Batik 1 Surakarta.
7. Suprihono, S.Pd., MM., selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Selo yang telah mengizinkan saya dalam melakukan penelitian di SMK Negeri 1 Selo.
8. Semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Surakarta, Maret 2019

Penulis

ABSTRAK

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Novia Adriyani ¹, Dewi Marfuah ², Retno Dewi Noviyanti ³

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dipengaruhi faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung yaitu asupan makanan dan infeksi. Faktor tidak langsung yaitu sosial ekonomi, pendapatan orang tua, pengetahuan gizi dan besar keluarga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural. Penelitian ini menggunakan *cross sectional design*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah 96 sampel yang terdiri dari 2 kelompok yaitu urban dan rural. Status gizi berdasarkan IMT/U diperoleh dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan, frekuensi kebiasaan sarapan yang diperoleh dengan kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Mann Whitney*. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata status gizi remaja urban adalah $0,25 \pm 1,04SD$ sedangkan rata-rata status gizi remaja rural adalah $0,21 \pm 0,77SD$ dan rata-rata kebiasaan sarapan remaja urban adalah $3,06 \pm 1,06SD$ sedangkan rata-rata kebiasaan sarapan remaja rural adalah $2,85 \pm 0,96SD$. Analisis perbedaan status gizi IMT/U remaja SMA urban dan rural ($p=0,933$), analisis perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural ($p=0,234$). Kesimpulan tidak ada perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural.

Kata Kunci : status gizi, kebiasaan sarapan, remaja, urban, rural

1. Mahasiswa program S1 Gizi ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
2. Dosen Pembimbing 1 S1 Gizi ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
3. Dosen Pembimbing 2 S1 Gizi ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

ABSTRACT

DIFFERENCES IN NUTRITIONAL STATUS AND BREAKFAST HABITS OF URBAN AND RURAL HIGH SCHOOL ADOLESCENTS.

Novia Adriyani ¹, Dewi Marfuah ², Retno Dewi Noviyanti ³

Nutritional status is a measure of the condition of a person's body which can be seen from the food consumed and the use of nutrients which are directly and indirectly affected. The direct factor is food intake and infection. Indirect factors are socio-economic, parents income, knowledge of nutrition and family size. The purpose of this study was to determine differences in nutritional status and breakfast habits of urban and rural high school adolescents. The study used a cross sectional design. Sampling uses a simple random sampling technique with 96 samples. Nutritional status based on BMI / U obtained by measuring body weight and height, breakfast habits that include frequency obtained by using a questionnaire. Data analysis using the Mann Whitney test. The results of this study showed that the average nutritional status of urban adolescent was $0.26 \pm 1.04SD$ while the average nutritional status of rural adolescents was $0.21 \pm 0.78SD$ and the average urban adolescent breakfast habit was $3.06 \pm 1.06SD$ while the average rural adolescent breakfast habit is $2.85 \pm 0.97SD$. Analysis of differences in nutritional status of urban and rural high school teenagers' BMI / U ($p = 0.933$), analysis of differences in breakfast habits of urban and rural high school adolescents ($p = 0.234$). Conclusion there is no difference in nutritional status and breakfast habits of urban and rural high school adolescents.

Keywords: nutritional status, breakfast habits, adolescents, urban, rural

1. Student of S1 nutrition ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
2. Lecturer of S1 nutrition ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.
3. Lecturer of S1 nutrition ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Remaja.....	7
2. Urban dan Rural.....	13
3. Status Gizi.....	14
4. Sarapan Pagi.....	20

B. Kerangka Teori	25
C. Kerangka Konsep.....	25
D. Hipotesis	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Desain Penelitian	26
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	26
D. Variabel Penelitian.....	28
E. Definisi Operasional	28
F. Instrumen Penelitian	29
G. Teknik Pengumpulan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
I. Jalannya Penelitian	33
J. Etika Penelitian.....	33
K. Jadwal Penelitian	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Profil Tempat Penelitian	35
B. Hasil Penelitian.....	36
1. Karakteristik Sampel.....	36
2. Perbedaan Status Gizi Remaja SMA Urban dan Rural.....	38
3. Perbedaan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural.....	38
C. Pembahasan	38
1. Karakteristik Sampel.....	38
2. Perbedaan Status Gizi Remaja SMA Urban dan Rural.....	39
3. Perbedaan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural.....	40
D. Keterbatasan Penelitian	43
BAB V PENUTUP.....	44
A. Kesimpulan.....	44
B. Saran	44
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keaslian Penelitian.....	4
Tabel 2. AKG Remaja Usia 16-18 tahun	10
Tabel 3. Klasifikasi Status Gizi (IMT/U).....	16
Tabel 4. Definisi Operasional	25
Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia	35
Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kategori Status Gizi	36
Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kategori Kebiasaan Sarapan	36
Tabel 8. Perbedaan Status Gizi Remaja Urban dan Rural	37
Tabel 9. Perbedaan Kebiasaan Sarapan Remaja Urban dan Rural.....	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori.....	24
Gambar 2. Kerangka Konsep.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Lembar Penjelasan Kepada Sampel Penelitian
- Lampiran 3. Lembar Permohonan Menjadi Sampel Penelitian
- Lampiran 4. Formulir Pernyataan Kesiapan Sebagai Sampel Penelitian
- Lampiran 5. Formulir Pengumpulan Data
- Lampiran 6. Kuesioner Kebiasaan Sarapan
- Lampiran 7. Master Tabel
- Lampiran 8. Output SPSS
- Lampiran 9. Surat Perizinan Melakukan Penelitian
- Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahap dimana seseorang mengalami sebuah masa transisi menuju dewasa. Remaja adalah tahap umur yang datang setelah masa kanak-kanak berakhir. Didalam masyarakat remaja dikenal dengan istilah yang menunjukkan kelompok umur yang tidak termasuk kanak-kanak tetapi bukan juga dewasa (Yusuf, 2011).

Usia remaja yaitu usia 10-18 tahun, merupakan tahap tumbuh kembang yang luar biasa secara fisiologis, psikologis dan sosial. Usia remaja merupakan periode rentan gizi karena berbagai sebab yaitu remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi karena peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan yang drastis, perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan remaja mempengaruhi asupan maupun kebutuhan dan gizi remaja (Almatsier, 2013).

Masalah gizi pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor antara lain meliputi pola sarapan pagi, pola asuh, penyakit infeksi, tingkat pendapatan ekonomi keluarga, tingkat pendidikan dan pengetahuan gizi. Sarapan adalah kegiatan makan pada pagi hari yang dilakukan sebelum beraktivitas yang mencakup zat tenaga, zat pembangunan dan zat pengatur. Pola sarapan pagi yang baik akan mempengaruhi gizi remaja, peran orang tua sangat penting dalam mengatur pola sarapan pagi anaknya. Sarapan pagi adalah kebutuhan manusia yang seharusnya dilakukan secara teratur setiap pagi, untuk kebutuhan nutrisi dan perkembangan otak serta menghindari risiko anak kekurangan gizi dan obesitas (Waryono, 2010 ; Kalsum dan Raden, 2016).

Sarapan pagi merupakan kegiatan yang paling penting dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi dalam sehari, namun masih banyak remaja yang melewatkan kebiasaan ini. Sarapan terbukti dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan stamina anak sekolah, dengan sarapan kadar gula darah akan kembali normal setelah 8-10 jam tidak makan. Apabila kadar gula darah normal, maka konsentrasi bisa lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktivitas (Kalsum dan Raden, 2016).

Pada remaja usia 13-15 tahun secara nasional mempunyai prevalensi status gizi sangat kurus 3,3% dan status gizi kurus sebesar 7,8%. Pada remaja usia 16-18 tahun prevalensi sangat kurus sebesar 9,4% dan kurus sebesar 7,5%, sedangkan prevalensi gemuk remaja usia 16-18 tahun sebesar 7,3% yang terdiri dari 5,7% gemuk dan 1,6% obesitas. Di Jawa Tengah remaja usia 16-18 tahun sebanyak 1,6% berstatus gizi sangat kurus, 6,7% berstatus gizi kurus, 91,0% berstatus gizi normal dan 0,7% berstatus gizi gemuk. Di Boyolali prevalensi remaja *overweight* 7,2% dan obesitas 1,1% sedangkan kejadian *overweight* di Kota Surakarta sebanyak 10,7% (Riskesdas, 2010 ; Riskesdas, 2013 ; Balitbang Kemenkes RI, 2013).

Pada penelitian Setyawati dan Maryani (2015), terdapat perbedaan status gizi antara remaja putri urban dan rural. Rerata status gizi pada remaja putri urban sebesar $19,08 \pm 3,5$ dimana nilai ini lebih rendah dibanding remaja putri rural yaitu $21,07 \pm 2,9$, namun keduanya masih termasuk dalam status gizi normal. Pada penelitian Dwiningsih dan Adriyan (2013) prevalensi *overweight* pada remaja di wilayah urban (10,2%) lebih tinggi bila dibandingkan dengan remaja di wilayah rural (6,6%). Sedangkan untuk status gizi kurang pada remaja di wilayah rural (31,1%) lebih tinggi bila dibandingkan dengan remaja di wilayah urban (8,2%).

Pada penelitian Ba *et al* (2013) menunjukkan kebiasaan sarapan di daerah rural lebih tinggi dibanding di daerah urban. Prevalensi kebiasaan sarapan lebih tinggi di rural daripada di urban karena gaya hidup yang berbeda. Siswa Mongolia rural yang lebih terbiasa sarapan daripada siswa Mongolia di urban karena siswa Mongolia di urban terbiasa dengan gaya hidup di urban.

Survei pendahuluan yang dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo, diketahui dari 40 siswa di SMA Batik 1 Surakarta didapatkan 7,5% siswa dengan status gizi kurus, 35% siswa dengan status gizi normal dan 57,5% dengan status gizi gemuk. Hasil survei di SMK Negeri 1 Selo, didapatkan 23,75% siswa berstatus gizi kurus, 39,39% siswa berstatus gizi normal dan 12,12% berstatus gizi gemuk. Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk meneliti perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan

remaja SMA urban dan rural (SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah ada perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan status gizi remaja SMA urban.
- b. Mendeskripsikan status gizi remaja SMA rural.
- c. Mendeskripsikan kebiasaan sarapan remaja SMA urban.
- d. Mendeskripsikan kebiasaan sarapan remaja SMA rural
- e. Menganalisis perbedaan status gizi remaja SMA urban dan rural.
- f. Menganalisis perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca khususnya mahasiswa tentang perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran status gizi dan kebiasaan sarapan pada siswa-siswanya dan sebagai masukan dalam upaya memperbaiki status gizi dan kebiasaan sarapan siswa-siswanya.

b. Bagi peneliti.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan dan sekaligus sebagai pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat tentang status gizi dan kebiasaan sarapan.

E. Keaslian Penelitian

Table 1. Keaslian Penelitian

No		Keaslian penelitian
1.	Nama Peneliti / Tahun Judul	Ratna, D dkk / 2015. Perbedaan Status Gizi Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Anak Sekolah Dasar Pedesaan Dan Perkotaan.
	Desain dan Variabel	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan metode <i>survey</i> . Variabel bebas : status gizi dan tingkat kesegaran jasmani. Variabel terikat : pedesaan dan perkotaan.
	Hasil	Terdapat perbedaan antara status gizi anak sekolah dasar di pedesaan dan urban.
	Persamaan	a. Meneliti status gizi anak sekolah di rural dan urban. b. Menggunakan metode <i>cross sectional</i> .
	Perbedaan	a. Tidak membandingkan kebiasaan sarapan di rural dan urban tetapi membandingkan tingkat kesegaran jasmani di rural dan urban. b. Sampel menggunakan anak SD bukan anak SMA.
2.	Nama Peneliti / Tahun Judul	Purwanti, S dan Rahmawati S / 2017. Kebiasaan Sarapan Pagi Mempengaruhi Status Gizi Remaja.
	Desain dan Variabel	Observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Variabel bebas : kebiasaan sarapan. Variabel terikat : status gizi.
	Hasil	Terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan sarapan dengan status gizi.
	Persamaan	a. Menggunakan desain penelitian <i>cross sectional</i> b. Sampel yang digunakan remaja
	Perbedaan	c. Meneliti kebiasaan sarapan dan status gizi remaja Tidak membandingkan kebiasaan sarapan dan status gizi di urban dan rural tetapi meneliti pengaruh kebiasaan sarapan terhadap status gizi.
3.	Nama Peneliti / Tahun Judul	Niswah, I dkk / 2014. Kebiasaan Sarapan, Status Gizi, Dan Kualitas Hidup Remaja SMP Bosowa Bina Insani Bogor.
	Desain dan Variabel	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> . Variabel bebas : kebiasaan sarapan dan kualitas hidup. Variabel terikat : status gizi.
	Hasil	Kebiasaan sarapan subjek tidak berhubungan signifikan dengan status gizi, namun ada kecenderungan semakin sering frekuensi sarapan,

No	Keaslian Penelitian
Persamaan	berat badan cenderung semakin rendah. a. Menggunakan metode <i>cross sectional</i> . b. Sampel yang digunakan remaja. c. Meneliti kebiasaan sarapan dan status gizi.
Perbedaan	a. Tidak membandingkan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA di rural dan urban tetapi meneliti hubungan kebiasaan sarapan dan status gizi. b. Meneliti kualitas hidup
4. Nama Peneliti / Tahun Judul	Ba, T <i>et al</i> / 2013 Perbandingan konsumsi sarapan di pedesaan dan perkotaan antara Mahasiswa Universitas Kedokteran Mongolia.
Desain dan Variabel	Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah <i>cross sectional</i> Variabel bebas : konsumsi sarapan. Variabel terikat : pedesaan dan perkotaan.
Hasil	Prevalensi konsumsi sarapan adalah 70,95%. Prevalensi sarapan di pedesaan (72,09%) lebih tinggi daripada di perkotaan (69,78%)
Persamaan	a. Membandingkan kebiasaan sarapan. b. Menggunakan metode <i>cross sectional</i>
Perbedaan	a. Tidak membandingkan status gizi b. Sampel mahasiswa bukan anak SMA
5. Nama Peneliti / Tahun Judul	Majid, M dkk / 2018. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi, <i>Body Image</i> , Asupan Energi Dan Status Gizi Pada Mahasiswa Gizi Dan Non Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.
Desain dan Variabel	Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan desain <i>cross sectional</i> . Variabel bebas : tingkat pengetahuan gizi, <i>body image</i> , asupan energi dan status gizi. Variabel terikat : mahasiswa gizi dan non gizi.
Hasil	Tidak ada perbedaan status gizi pada mahasiswa gizi dan non gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare.
Persamaan	a. Menggunakan metode <i>cross sectional</i> . c. Meneliti perbedaan status gizi mahasiswa gizi dan non gizi.
Perbedaan	a. Tidak membandingkan kebiasaan sarapan namun membandingkan tingkat pengetahuan gizi, <i>body image</i> dan asupan energi. b. Sampel mahasiswa bukan anak SMA

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Remaja

a. Definisi Remaja

Menurut WHO, dikatakan remaja bila anak telah mencapai umur 10-19 tahun. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa. Banyak perubahan yang terjadi pada masa ini diantaranya perubahan fisik, perubahan intelektual, perubahan bersosialisasi dan perubahan kematangan kepribadian termasuk emosi (Waryono, 2010). Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali remaja menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat remaja mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Remaja pada tahap tersebut mengalami banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

Pada tahun 2010, jumlah remaja usia 10-19 tahun di Indonesia sebesar 43.548.576 jiwa atau 18,33% dari total jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 237.641.326 jiwa. Hal ini berarti 20% penduduk Indonesia adalah remaja berusia 10-19 tahun (Badan Pusat Statistik, 2010).

b. Tahapan Remaja

Menurut Sarwono (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1) Remaja Awal (*early adolescence*) usia 11-13 tahun

Seorang remaja pada tahap ini masih mengalami perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terangsang. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2) Remaja Madya (*middle adolescence*) 14-16 tahun

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan *narcistic*, yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis.

3) Remaja Akhir (*late adolescence*) 17-20 tahun

Tahap ini adalah masa konsolidasi menuju periode dewasa yang ditandai dengan pencapaian 5 hal, yaitu :

- a) Minat yang makin mantap terhadap cara berfikir.
- b) Ego untuk mencari kesempatan bersatu dengan orang-orang dan pengalaman-pengalaman yang baru.
- c) Terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi.
- d) Egosentrisme (terlalu memusatkan perhatian pada diri sendiri).
- e) Tumbuh dinding yang memisahkan diri pribadinya (*private self*) dan publik.

c. Karakteristik Remaja

Menurut Jannah (2016) remaja memiliki beberapa karakteristik yaitu :

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Remaja memiliki perkembangan fisik dan mental yang cepat dan penting. Semua perkembangan tersebut memerlukan penyesuaian mental, pembentukan sikap, nilai dan minat baru.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya. Tetapi peralihan merupakan perpindahan dari satu tahap ke tahap perkembangan berikutnya sehingga dapat diartikan bahwa apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang, serta mempengaruhi pola perilaku dan sikap yang baru pada tahap berikutnya.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan remaja dalam sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Perubahan fisik yang pesat diikuti dengan perubahan perilaku dan sikap yang berlangsung pesat. Perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pencarian identitas dimulai pada akhir masa kanak-kanak. Penyesuaian diri dengan kelompok lebih penting daripada bersikap individualisme, namun mereka akan mulai menjadi pribadi yang berbeda dengan orang lain.

d. Kebutuhan Gizi Remaja

Kebutuhan gizi remaja relatif besar, karena remaja masih mengalami masa pertumbuhan (Marmi, 2013). Selain itu, remaja umumnya melakukan aktivitas fisik lebih tinggi dibanding usia lainnya, sehingga diperlukan zat gizi yang lebih banyak. Zat-zat gizi yang dibutuhkan remaja diantaranya adalah :

1) Energi

Faktor yang perlu diperhatikan untuk menentukan kebutuhan energi remaja adalah aktivitas fisik, seperti olahraga yang diikuti baik dalam kegiatan sekolah maupun diluar sekolah. Angka kecukupan gizi (AKG) energi untuk remaja dan dewasa muda perempuan 2000-2200 kkal, sedangkan untuk laki-laki antara 2400-2800 kkal setiap hari. AKG energi dianjurkan 60% berasal dari sumber karbohidrat (Proverawati, 2010).

2) Karbohidrat

Karbohidrat memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan sumber energi utama bagi manusia. Sumber karbohidrat yang banyak dikonsumsi sebagai makanan pokok orang Indonesia adalah beras, jagung, ubi, singkong, talas dan sagu.

Kebutuhan karbohidrat bagi remaja 368 untuk laki-laki dan 292 untuk perempuan (Almatsier, 2013).

3) Protein

Kebutuhan protein meningkat pada masa remaja karena proses pertumbuhan yang sedang terjadi. Kecukupan protein bagi remaja 1,5-2,0 gr/kg BB/hari. AKG protein remaja dan dewasa muda adalah 48-62 gr/hari untuk perempuan dan 55-66 gr/hari untuk laki-laki (Almatsier, 2013).

4) Lemak

Lemak banyak terdapat dalam bahan makanan yang bersumber dari hewani misalnya, daging berlemak, jeroan dan sebagainya. Lemak dibutuhkan manusia dalam jumlah tertentu. AKG lemak bagi remaja adalah 89 untuk laki-laki dan 71 untuk perempuan. Kelebihan lemak akan disimpan oleh tubuh sebagai lemak tubuh yang apabila diperlukan dapat digunakan (Adriani dan Bambang, 2014).

5) Kalsium

Kalsium dibutuhkan untuk pertumbuhan tulang dan gigi. Pada masa pertumbuhan, kalsium adalah zat gizi yang penting untuk diperhatikan. Angka kecukupan gizi kalsium untuk remaja dan dewasa muda adalah 600-700 mg per hari untuk perempuan dan 500-700 mg per hari untuk laki-laki (Proverawati, 2010).

6) Besi

Kebutuhan zat besi pada remaja juga meningkat karena pada remaja terjadi pertumbuhan yang cepat. Kebutuhan zat besi pada remaja laki-laki meningkat karena peningkatan volume darah dan peningkatan konsentrasi hemoglobin (Hb). Setelah dewasa kebutuhan zat besi menurun. Pada perempuan, kebutuhan yang tinggi pada zat besi terutama disebabkan karena kehilangan zat besi selama menstruasi. Hal ini mengakibatkan perempuan lebih rawan terhadap anemia besi dibandingkan laki-laki. Perempuan dengan konsumsi zat besi yang kurang atau mereka dengan kehilangan zat besi yang

meningkat akan mengalami anemia gizi besi. Sebaliknya defisiensi zat besi merupakan faktor pembatas untuk pertumbuhan pada masa remaja, mengakibatkan tingginya kebutuhan mereka akan zat besi. Kebutuhan besi bagi remaja usia 13-15 tahun adalah 19 mg untuk laki-laki dan 26 mg untuk perempuan (Proverawati, 2010).

7) Seng (*Zinc*)

Seng diperlukan untuk pertumbuhan serta kematangan seksual remaja, terutama remaja laki-laki. Angka kecukupan gizi seng adalah 15 mg per hari untuk remaja dan dewasa muda perempuan dan laki-laki (Proverawati, 2010).

8) Vitamin

Kebutuhan vitamin juga meningkat selama masa remaja karena pertumbuhan dan perkembangan terjadi sangat cepat. Karena kebutuhan energi meningkat, maka kebutuhan beberapa vitamin juga meningkat antara lain yang berperan dalam metabolisme karbohidrat menjadi energi seperti vitamin B1, B2 dan Niacin. Untuk sintesis DNA dan RNA diperlukan vitamin B6, asam folat dan vitamin B12, sedangkan untuk pertumbuhan tulang diperlukan vitamin D yang cukup. Vitamin A, C dan E diperlukan untuk pertumbuhan dan pergantian sel (Adriani dan Bambang, 2014).

Tabel 2. Angka Kecukupan Gizi (AKG) tahun 2013 Remaja
Usia 16-18 tahun

Zat gizi	Laki-laki	Perempuan
Energi (kkal)	2675	2125
Protein (g)	66	59
Lemak (g)	89	71
Karbohidrat (g)	368	292
Kalsium (mg)	1200	1200
Besi (mg)	15	26
Zinc (mg)	17	14
Vitamin A (RE)	600	600
Vitamin E (mg)	15	15
Vitamin B1 (mg)	1,3	1,1
Vitamin C (mg)	90	75

Sumber : AKG (2013)

e. Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Gizi Remaja

Menurut Laelatul (2011) untuk mencapai tingkat kesehatan yang optimal diperlukan asupan zat gizi yang seimbang dari makanan dan minuman yang bervariasi. Beberapa alasan yang mendasari remaja membutuhkan banyak zat gizi adalah :

- 1) Secara fisik terjadi pertumbuhan yang sangat cepat ditandai dengan peningkatan berat badan dan tinggi badan.
- 2) Berfungsi dan berkembangnya organ-organ reproduksi.
- 3) Perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan yang mempengaruhi jumlah konsumsi makanan dan zat gizi.

f. Faktor yang Menyebabkan Permasalahan Gizi Remaja

Menurut Adriani dan Bambang (2014) faktor yang menyebabkan permasalahan gizi remaja adalah :

1) Kebiasaan makan yang buruk

Kebiasaan makan yang buruk, berawal dari kebiasaan makan keluarga yang tidak baik yang sudah tertanam sejak kecil akan terus menerus terjadi pada usia remaja. Remaja akan makan seadanya tanpa mengetahui kebutuhan zat gizi dan dampak tidak terpenuhinya kebutuhan zat gizi tersebut terhadap kesehatannya.

2) Pemahaman gizi yang keliru

Tubuh yang langsing sering menjadi idaman bagi setiap remaja terutama wanita. Hal ini sering menjadi penyebab masalah gizi pada remaja karena untuk memelihara kelangsingan tubuh mereka menerapkan pembatasan makanan secara keliru sehingga kebutuhan gizi mereka tidak terpenuhi. Misalnya, makan hanya sekali dalam sehari, makan-makanan seadanya atau tidak makan nasi.

3) Kesukaan yang berlebih terhadap makanan tertentu

Kesukaan yang berlebih terhadap makanan tertentu menyebabkan kebutuhan gizi tidak terpenuhi. Keadaan seperti ini biasanya terkait dengan gaya hidup yang tengah marak dikalangan remaja.

4) Promosi yang berlebihan melalui media massa

Usia remaja merupakan usia dimana mereka sangat mudah tertarik pada sesuatu yang baru. Kondisi ini dimanfaatkan oleh pengusaha makanan dengan mempromosikan produk makanan mereka dengan cara yang sangat menarik.

5) Masuknya produk-produk makanan baru

Produk makanan baru yang berasal dari negara lain dapat membawa pengaruh terhadap kebiasaan makan remaja. Seperti jenis makanan siap saji (*fast food*) yang berasal dari negara barat seperti *hot dog*, *pizza*, *hamburger*, *fried chicken* dan *french fries*.

2. Urban dan Rural

a. Urban

Daerah urban adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam hal kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian dan sejumlah fasilitas urban, sarana pendidikan formal dan sarana kesehatan umum (Badan Pusat Statistik, 2010).

Urban adalah lokasi yang memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi daripada populasi lokasi tersebut, yang menjadi pusat administrasi, perekonomian dan kebudayaan. Mata pencaharian non agraris, sistem penggunaan lahan yang beraneka ragam serta terdapat gedung-gedung tinggi yang lokasinya berdekatan. Secara fisik, urban menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat bisnis, rekreasi dan olahraga (Northam, 1975).

Kesibukan dan aktivitas tinggi pada masyarakat yang bekerja dan tinggal di daerah urban menuntut gaya hidup yang serba cepat dan instan. Keadaan yang seperti ini dimanfaatkan oleh produsen makanan cepat saji (Wahyu, 2009).

b. Rural

Daerah rural adalah suatu wilayah administratif setingkat desa/kelurahan yang belum memenuhi persyaratan tertentu dalam hal

kepadatan penduduk, persentase rumah tangga pertanian dan sejumlah fasilitas urban, sarana pendidikan formal dan sarana kesehatan umum (Badan Pusat Statistik, 2010).

Pola makan masyarakat di daerah rural memiliki akses terbatas untuk berbelanja di toko. Orang rural masih tetap mematuhi pola diet rendah lemak dan mempunyai hiperkolesterolemia yang rendah (Michael, 2008). Pada umumnya pekerjaan di rural masih tergantung kepada alam, disamping itu jenis pekerjaan kurang bervariasi meskipun terdapat diversifikasi mata pencaharian namun masih dapat dikatakan bahwa masyarakat rural merupakan masyarakat agraris, baik yang hidup dari bercocok tanam, beternak, perikanan atau kehutanan (Smith, 1951).

3. Status Gizi

a. Definisi Status Gizi

Status gizi adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi didalam tubuh (Almatsier, 2013). Keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi menentukan seseorang tergolong dalam kriteria status gizi tertentu dan merupakan gambaran mengenai apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu lama (Sayogo, 2011).

b. Faktor yang mempengaruhi status gizi remaja

Menurut Moehji (2009) faktor yang mempengaruhi status gizi adalah :

1) Faktor langsung

a) Asupan makanan

Asupan makanan dapat mempengaruhi pola dan nafsu makan. Secara langsung asupan makanan yang dikonsumsi dapat mempengaruhi status gizi. Makanan yang dikonsumsi mempunyai kandungan gizi yang berbeda-beda sehingga harus pandai memilih bahan makanan yang akan dikonsumsi.

b) Infeksi

Infeksi merupakan masalah kesehatan yang penting. Gizi kurang dan infeksi dapat bermula dari kemiskinan dan lingkungan yang tidak sehat serta sanitasi yang buruk. Selain itu infeksi menghambat reaksi imunologis yang normal.

2) Faktor tidak langsung

Menurut Suhardjo (2008) faktor tidak langsung yang mempengaruhi status gizi sebagai berikut :

a) Sosial ekonomi

Sosial ekonomi yang rendah menjadikan kemiskinan. Kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri dengan taraf kehidupan yang dimiliki dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga, mental maupun fisiknya untuk memenuhi kebutuhan.

b) Pendapatan orang tua

Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang dari pihak lain maupun hasil sendiri. Pendapatan sebagai faktor ekonomi yang mempunyai pengaruh terhadap konsumsi pangan.

c) Pengetahuan gizi

Pengetahuan tentang gizi adalah kepandaian memilih makanan yang merupakan sumber-sumber zat gizi dan kepandaian dalam mengolah bahan makanan yang benar dan sehat. Jika pengetahuan gizinya tinggi maka kecenderungan untuk memilih makanan yang lebih murah dan baik gizinya lebih tinggi.

d) Besar keluarga

Besar keluarga atau banyaknya anggota keluarga berhubungan erat dengan distribusi dalam jumlah ragam pangan yang dikonsumsi anggota keluarga. Semakin besar jumlah anggota keluarga, maka semakin sedikit jumlah asupan gizi atau makanan

yang dikonsumsi oleh masing-masing anggota keluarga dalam jumlah penyediaan pangan yang memadai dan bergizi.

c. Penilaian Status Gizi

Penilaian status gizi pada remaja salah satunya menggunakan metode antropometri gizi. Antropometri gizi adalah hal-hal yang berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi dan komposisi tubuh dari berbagai macam tingkat umur dan tingkat gizi. Penggunaan antropometri untuk menilai status gizi merupakan penilaian yang sering digunakan. Antropometri dilakukan dengan mengukur beberapa parameter sebagai indikator status gizi yaitu umur, tinggi badan, berat badan dan Indeks Massa Tubuh (Supriasa, 2014).

Menurut Adriani dan Bambang (2014), antropometri sebagai indikator status gizi dapat dilakukan dengan mengukur beberapa parameter diantara umur, berat badan, tinggi badan :

1) Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang menentukan kebutuhan gizi seseorang. Kesalahan penentuan umur dapat menyebabkan interpretasi status gizi menjadi salah. Hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan yang akurat menjadi tidak akurat jika tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat (Depkes RI, 2009).

2) Berat Badan

Antropometri yang sering digunakan adalah berat badan. Berat badan merupakan ukuran antropometri yang sudah digunakan secara luas dan umum di Indonesia. Pengukuran berat badan dilakukan dengan cara penimbangan. Beberapa persyaratan alat yang digunakan untuk menimbang adalah mudah dibawa dari satu tempat ke tempat yang lain, mudah digunakan, skala mudah dibaca dan ketelitian penimbangan 0,1 kg (Supriasa, 2014).

3) Tinggi Badan

Tinggi badan merupakan parameter yang penting bagi keadaan tubuh yang lalu dan sekarang. Pengukuran tinggi badan dapat dilakukan dengan menggunakan alat pengukur tinggi badan yaitu mikrotua dengan ketelitian 0,1 cm (Supriasa, 2014).

d. Indeks Antropometri

Indeks antropometri merupakan kombinasi berbagai parameter gizi. Cara termudah menilai status gizi dilapangan yakni dengan pengukuran antropometri karena sederhana, mudah, dapat dilakukan siapa saja dan cukup teliti. Menurut Anggraeni (2012), dalam pengukuran status gizi terdapat empat klasifikasi penilaian yaitu:

1) Berat Badan Menurut Umur (BB/U)

Indeks berat badan menurut umur digunakan sebagai salah satu cara pengukuran status gizi. Berat badan menurut umur tidak sensitif untuk mengetahui apakah seseorang mengalami kekurangan gizi masa lalu atau masa kini.

2) Tinggi Badan Menurut Umur (TB/U)

Indeks tinggi badan menurut umur dapat menggambarkan status gizi masa lalu serta memberikan gambaran status gizi masa lampau.

3) Berat Badan Menurut Tinggi Badan (BB/TB)

Berat badan memiliki hubungan yang linier dengan tinggi badan. Dalam keadaan normal perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks BB/TB merupakan indikator yang baik untuk menilai status gizi saat ini. Indeks BB/TB merupakan indeks yang *independen* terhadap umur.

4) Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U)

Indeks Massa Tubuh (IMT) merupakan rumus matematis yang berkaitan dengan lemak tubuh seseorang. IMT pada anak dan remaja berbeda dengan orang dewasa. Letak *cut-off point* yang

digunakan berbeda antara anak remaja dan orang dewasa. Pada anak dan remaja status gizi diperoleh dari perbandingan IMT dan umur. Indikator IMT/U merupakan indikator yang paling baik untuk mengukur keadaan status gizi yang menggambarkan keadaan gizi masa lalu dan masa kini karena berat badan memiliki hubungan linier dengan tinggi badan, dalam keadaan normal, perkembangan berat badan akan searah dengan pertumbuhan tinggi badan dengan kecepatan tertentu. Indeks ini tidak menimbulkan salah persepsi pada anak yang *overweight* dan obesitas, serta kesan berlebihan pada anak dengan gizi kurang (WHO, 2007). Kementerian Kesehatan RI (2013), menetapkan kategori status gizi anak dan remaja berdasarkan indeks IMT/U dari standar WHO *Anthro Plus* 2007.

Indeks Massa Tubuh Menurut Umur (IMT/U) digunakan sebagai parameter untuk memantau status gizi yang berhubungan dengan kelebihan dan kekurangan berat badan (Supariasa, 2014). Perhitungan IMT bagi anak usia sekolah adalah sebagai berikut :

$$\text{IMT} = \frac{\text{Berat Badan (Kg)}}{\text{Tinggi Badan}^2 \text{ (m)}}$$

Keterangan :

IMT : Indeks Massa Tubuh (Kg/m^2)

BB : Berat Badan (kg)

TB : Tinggi Badan (m)

Menurut Anggraeni (2012) *Z-score* merupakan indeks antropometri yang digunakan secara internasional untuk menentukan status gizi dan pertumbuhan yang diekspresikan sebagai satuan *standar deviasi* (SD) populasi rujukan. Perhitungan *Z-score* sebagai berikut :

$$\text{Z-score} = \frac{\text{nilai yang diamati} - \text{nilai referensi median}}{\text{Z-score populasi referensi (SD)}}$$

e. Klasifikasi Status Gizi

Kementerian Kesehatan RI (2011), menetapkan standar antropometri penilaian status gizi anak dan remaja yang diadopsi dari standar WHO 2005 dengan menggunakan *z-score* secara lengkap :

Table 3. Klasifikasi Status Gizi IMT/U

Indeks	Kategori	IMT/U
Indeks Masa Tubuh	Sangat Kurus	< -3 SD
Menurut Umur	Kurus	-3 SD s/d < -2 SD
(IMT/U) Anak	Normal	-2 SD s/d 1 SD
Umur 5-18 tahun	Gemuk	>1 SD s/d 2 SD
	Obesitas	>2 SD

Sumber : Kementerian Kesehatan RI (2011)

f. Perbedaan status gizi di urban dan rural

Hasil penelitian Ratna dkk (2015) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara status gizi pada anak sekolah dasar rural dan urban pada siswa kelas V SDN 1 Purwojati dan SD Santo Yosep. Pola konsumsi makan masyarakat di desa dan kota berbeda. Hal tersebut dilihat dari keadaan sosial ekonomi penduduk yang lebih mampu, tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai, fasilitas pendidikan yang lebih baik, tersedianya tenaga kesehatan serta lapangan usaha dimana mayoritas penduduk kota adalah pegawai dan wiraswasta. Sebaliknya, pola konsumsi masyarakat desa kurang memenuhi syarat gizi, dilihat dari keadaan sosial ekonomi yang tidak mampu, fasilitas kesehatan yang terbatas, fasilitas pendidikan yang kurang, penduduk dengan mata pencaharian petani dan buruh.

Pada penelitian Setyawati dan Maryani (2015), menunjukkan perbedaan status gizi antara remaja putri urban dan rural. Rerata status gizi pada remaja putri urban sebesar $19,08 \pm 3,5$ dimana nilai ini lebih rendah dibanding remaja putri rural yaitu $21,07 \pm 2,9$. Namun keduanya masih termasuk dalam status gizi normal. Perilaku makan remaja urban dan rural menunjukkan hasil negatif, artinya semua remaja yang menjadi responden penelitian ini belum menjalankan perilaku makan

baik sesuai dengan pesan umum gizi seimbang. Hasil pengukuran variabel pengetahuan gizi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, remaja putri urban (52,1%) dan remaja rural (62,5%).

Pada penelitian Dwiningsih dan Adriyan (2013) kejadian *overweight* lebih tinggi diwilayah urban sebesar 10,2% dibandingkan dengan wilayah rural sebesar 6,6%. Kejadian *overweight* di urban ditemukan pada ayah yang bekerja dan ibu sebagai ibu rumah tangga sedangkan di wilayah rural kejadian *overweight* sebesar 4,4% ditemukan pada kedua orang tua sampel yang bekerja. Status gizi kurang dalam penelitian ini lebih tinggi di wilayah rural sebesar 31,1% dibandingkan dengan di wilayah urban.

4. Sarapan Pagi

a. Pengertian sarapan pagi

Sarapan pagi adalah kebutuhan manusia yang dilakukan secara teratur setiap pagi (Waryono, 2010). Kebiasaan sarapan pagi adalah kegiatan makan rutin dipagi hari yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan energi dalam tubuh agar dapat melakukan aktivitas secara optimal. Hal tersebut sangat penting terutama bagi anak-anak usia sekolah karena dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai aktivitas disekolahnya (Wiarso, 2013). Menurut Astuti dan Firda (2017) kebiasaan sarapan dikategorikan berdasarkan frekuensi sarapan, yaitu tidak pernah (0 kali/minggu), jarang (1-2 kali/minggu), kadang-kadang (3-4 kali/minggu) dan selalu (5-7 kali/minggu). Anak sekolah, remaja dan dewasa masih banyak yang tidak sarapan dikarenakan masih banyak yang salah dalam memaknai sarapan. Mereka beranggapan bahwa hanya minum air/kopi/teh, hanya makan sepotong kue kecil dan makan pada jam 10 pagi saat jam istirahat sudah dianggap sebagai sarapan (Hardiansyah, 2014).

Sarapan pagi yang baik harus banyak mengandung karbohidrat karena akan merangsang glukosa dan mikro nutrien dalam otak yang dapat menghasilkan energi, selain itu dapat berlangsung memacu otak agar membantu memusatkan pikiran untuk belajar dan memudahkan dalam menyerap pelajaran yang diterimanya. Seseorang yang tidak sarapan pagi, tubuhnya akan berada dalam keadaan yang tidak cocok untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Hal ini dikarenakan tubuh akan berusaha menaikkan kadar gula darah dengan mengambil cadangan glikogen, dan jika habis maka cadangan lemak yang akan diambil (Moehji, 2009).

b. Manfaat sarapan pagi

Menurut Khomsan (2010) beberapa manfaat sarapan pagi yaitu:

1) Memberi energi untuk otak

Sarapan pagi dapat menyediakan karbohidrat yang siap digunakan untuk meningkatkan kadar gula darah. Dengan kadar gula darah yang terjamin normal, maka gairah dan konsentrasi kerja dapat lebih baik sehingga berdampak positif untuk meningkatkan produktifitas.

2) Meningkatkan asupan vitamin

Sarapan memberikan akan memberikan peran penting akan beberapa zat gizi yang diperlukan tubuh salah satunya vitamin. Ketersediaan zat gizi ini bermanfaat dalam proses fisiologis dalam tubuh.

3) Memperbaiki memori atau daya ingat

Penelitian terakhir membuktikan bahwa tidur semalaman membuat otak kelaparan. Apabila tidak mendapat glukosa yang cukup pada saat sarapan, maka fungsi otak atau memori dapat terganggu.

4) Meningkatkan daya tahan tubuh terhadap stres

Dari sebuah survei, anak-anak dan remaja yang sarapan memiliki performa yang lebih, mampu mengerahkan perhatiannya pada pelajaran, berperilaku positif, ceria, kooperatif, mudah berteman dan mudah menyelesaikan masalah dengan baik. Sedangkan anak yang tidak sarapan tidak dapat berfikir dengan baik dan selalu kelihatan malas.

c. Dampak tidak sarapan

Dampak dari tidak melakukan sarapan berbagai keluhan dapat dirasakan. Anak-anak yang tidak memiliki kebiasaan sarapan memiliki konsentrasi belajar yang rendah dan memiliki daya tahan tubuh yang kurang sehingga dalam melakukan aktifitas sehari-hari kurang bersemangat (Kemenkes RI, 2014).

Dampak lain yang dapat ditimbulkan apabila tidak sarapan yaitu dapat mengakibatkan kegemukan/obesitas. Orang yang tidak melakukan sarapan akan merasa lebih lapar pada siang dan malam hari. Apabila tidak melakukan sarapan konsumsi makan akan meningkat pada waktu siang dan malam hari, asupan makan berlebih pada malam akan berakibat meningkatnya glukosa yang disimpan sebagai glikogen. Karena aktivitas pada malam hari rendah, glikogen kemudian disimpan dalam bentuk lemak. Hal ini yang akan menimbulkan obesitas (Kemenkes RI, 2014).

d. Faktor yang mempengaruhi kebiasaan sarapan

Menurut Gemily dkk (2015) faktor yang mempengaruhi kebiasaan sarapan pada remaja antara lain:

1) Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin memiliki peran dalam perilaku penurunan berat badan. Remaja putri lebih aktif dalam perilaku penurunan berat badan dibandingkan dengan remaja putra. Remaja putri akan lebih cenderung memperhatikan makanan yang dimakan karena takut tubuh mereka akan menjadi gemuk (Fitriana, 2011).

2) Pendidikan Ibu

Tingkat pendidikan yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan pengetahuan dan informasi khususnya tentang makanan yang baik untuk kesehatan (Hermina dkk, 2009).

3) Pekerjaan Ibu

Kebiasaan sarapan dipengaruhi oleh ketersediaan sarapan yang juga dipengaruhi oleh pekerjaan ibu. Ibu yang tidak bekerja akan cenderung memiliki waktu yang banyak untuk menyiapkan sarapan dibandingkan dengan ibu yang bekerja di pagi hari sehingga akan mempengaruhi kebiasaan sarapan anak (Ristiana, 2009).

4) Kebiasaan Sarapan dalam Keluarga

Kebiasaan sarapan keluarga akan membentuk kebiasaan sarapan anak karena orang tua yang cenderung menerapkan kebiasaan sarapan akan memberikan contoh yang baik pada anak sehingga anak akan mengikuti kebiasaan sarapan orang tuanya (Gemily dkk, 2015).

5) Dorongan Keluarga

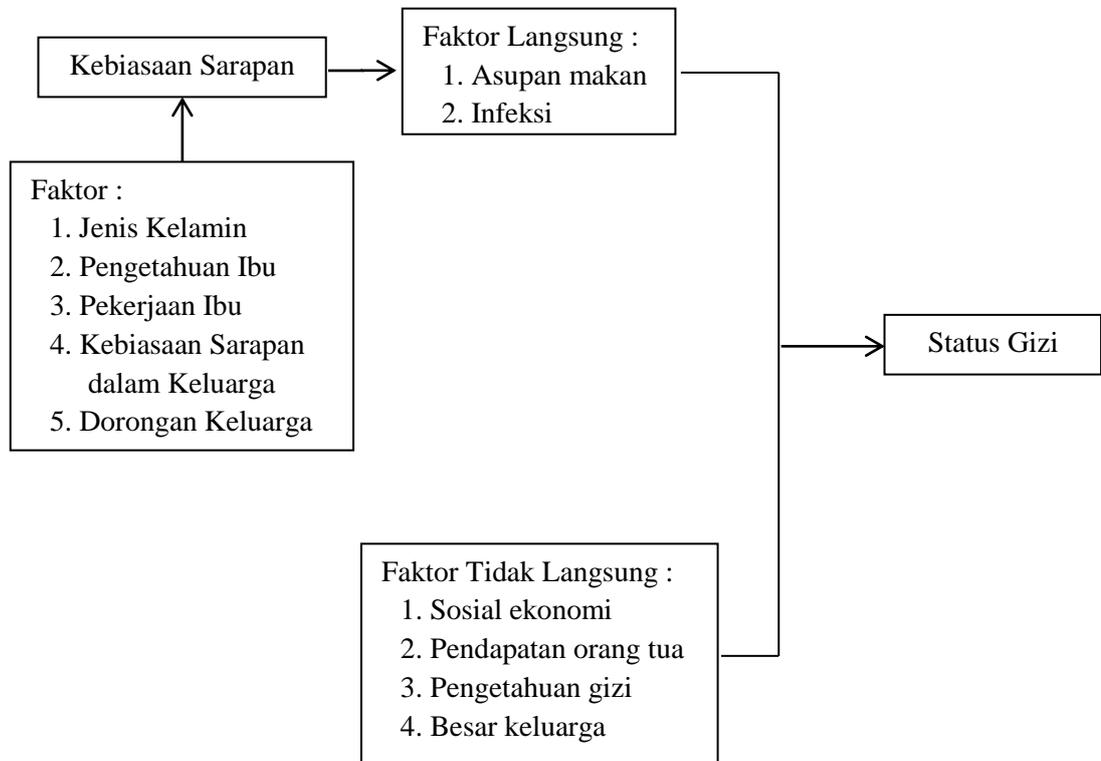
Remaja yang kurang mendapatkan dorongan dari orang tuanya untuk makan yang sehat akan lebih berisiko untuk tidak sarapan dibandingkan dengan anak yang sering diberi dorongan oleh orang tuanya. Adanya dorongan dari keluarga dapat membentuk kebiasaan sarapan anak. Anak yang diharuskan untuk sarapan oleh orang tuanya akan menjadi lebih sering sarapan dibandingkan dengan anak yang tidak diharuskan sarapan oleh orang tuanya (Sajjad *et al*, 2014).

e. Perbedaan kebiasaan sarapan di urban dan rural

Pada penelitian Gross *et al* (2004), dari 540 siswa yang terdiri dari 162 di rural, 164 di suburban dan 214 di urban terdapat 17% siswa melewatkan kebiasaan sarapan. Siswa urban sebesar 27% lebih

cenderung melewatkan kebiasaan sarapan dibandingkan dengan siswa suburban sebesar 8% dan siswa rural sebesar 13%. Siswa rural sebesar 10% yang melewatkan sarapan pagi setidaknya sekali dalam seminggu, dibandingkan dengan lebih dari 50% siswa urban dan suburban yang melewatkan sarapan. Selain itu, 19% siswa kelas empat di urban melaporkan sarapan disiapkan setiap hari, dibandingkan dengan siswa di rural (3%) dan siswa di suburban (5%). Siswa yang melewatkan sarapan lebih memilih untuk makan di sekolah karena makan di sekolah gratis.

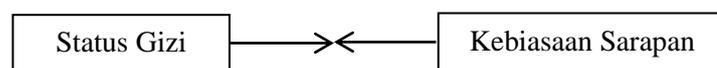
B. Kerangka Teori



Sumber : Modifikasi dari Suhardjo (2008), Moehji (2009), Hermina (2009), Ristiana (2009), Fitriana (2011).

Gambar 1. Kerangka Teori

C. Kerangka Konsep



Gambar 2. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

- Ha :
1. Ada perbedaan status gizi remaja SMA di urban dan rural.
 2. Ada perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA di urban dan rural.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan mengetahui perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA di urban dan rural.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2019.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja kelas XI IPS SMA di Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo sebanyak 293 siswa yang terdiri dari 2 sekolah yaitu SMA Batik 1 Surakarta sebanyak 207 siswa dan SMK Negeri 1 Selo sebanyak 86 siswa.

2. Sampel

Sampel yaitu sebagian dari populasi yang diteliti. Sampel yang digunakan adalah siswa SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria yang perlu dipenuhi oleh setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2012). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Siswa kelas XI IPS SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo.
- 2) Bersedia menjadi sampel penelitian.
- 3) Usia 16-18 tahun

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel (Notoatmojo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sampel yang tidak masuk pada saat dilakukan penelitian dan menderita penyakit infeksi.

c. Besar Sampel

Pengambilan besar sampel dalam penelitian menurut Lemeshow (1997) ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot [p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)]}{d^2}$$

Keterangan :

- n : Jumlah sampel minimal yang diperlukan
 $Z_{1-\frac{\alpha}{2}}$: Nilai Z pada batas untuk tingkat kepercayaan
 (95% = 1,96)
 p1 : Perkiraan proporsi pada populasi 1
 p2 : Perkiraan proporsi pada populasi 2
 d : Presisi yang digunakan 20% (0,20)

Berdasarkan rumus tersebut, maka didapatkan perhitungan jumlah sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha/2})^2 \cdot [p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)]}{d^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \cdot [0,5(1-0,5) + 0,5(1-0,5)]}{(0,20)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times (0,25 + 0,25)}{0,04}$$

$$n = 48,02 = 48 \text{ sampel pada masing-masing kelompok}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka besar masing-masing kelompok yang dibutuhkan sebesar 48 sampel ditambah dengan kemungkinan *drop out* sebesar 10% jadi 52,8 maka jumlah sampel akhir

sebesar 53 sampel pada masing-masing kelompok sehingga sampel keseluruhan sebesar 106 sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2010). Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak dengan menggunakan undian atau tabel angka random.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2013). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah status gizi dan kebiasaan sarapan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat perubahan variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah urban dan rural.

E. Definisi Operasional

Tabel 4. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Status gizi	Status gizi adalah ukuran mengenai kondisi tubuh seseorang yang dapat dilihat dari makanan yang dikonsumsi dan penggunaan zat-zat gizi dalam tubuh (Almatiser, 2013). Status gizi yang ditentukan melalui pengukuran antropometri berupa berat badan dan tinggi badan yang ditentukan dengan indeks IMT/U sesuai dengan standar.	Timbangan injak digital dan mikrotoa	<i>Z-score</i>	Interval

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Kebiasaan Sarapan	Kegiatan makan pada pagi hari yang dilakukan sebelum beraktivitas yang mencakup zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur.	Kuesioner kebiasaan sarapan	Frekuensi	Rasio

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan atau daftar pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi dari sampel (Gulo, 2010). Instrumen penelitian yang akan digunakan adalah :

1. Formulir identitas sampel meliputi : nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, serta kelas.
2. Timbangan Injak Digital dengan ketelitian 0,1 kg dan kapasitas 150 kg yang digunakan untuk menimbang berat badan sampel. Menurut Par'i (2016) prosedur pengukuran berat badan dengan menggunakan timbangan injak digital adalah :
 - a. Meletakkan timbangan injak pada permukaan yang rata dan keras, serta tempat yang terang untuk memudahkan pembacaan hasil pengukuran.
 - b. Memeriksa baterai timbangan untuk memastikan timbangan berfungsi baik dengan menyalakan konektor. Jika pada layar penunjuk terbaca angka 0,0 artinya baterai masih berfungsi baik. Namun, jika terbaca *low*, berarti baterai harus diganti.
 - c. Meminta sampel untuk melepaskan sepatu atau alas kaki, jaket, topi kemudian pengukur berdiri di samping kanan depan timbangan.
 - d. Mempersilahkan sampel naik ke atas timbangan yaitu tepat ditengah tempat injakan. Sampel diatur posisinya agar berdiri tegak lurus dengan pandangan menghadap kedepan dan tidak bergerak-gerak.
 - e. Membaca hasil penimbangan kemudian catat dengan teliti.

- f. Mempersilahkan sampel untuk turun dari timbangan dan memperbolehkan mengenakan kembali sepatu/sandal.
 - g. Menyampaikan ucapan terimakasih kepada sampel.
3. Mikrotoa dengan ketelitian 0,1 cm dengan kapasitas 200 cm digunakan untuk mengukur tinggi badan sampel. Menurut Supriasa (2016) prosedur pengukuran tinggi badan dengan menggunakan mikrotoa adalah :
- a. Memasang mikrotoa pada dinding yang lurus dan datar setinggi tepat 2 meter. Angka 0 (nol) pada lantai yang datar dan rata.
 - b. Mempersilahkan sampel melepas sepatu atau sandal yang digunakan.
 - c. Sampel harus berdiri tegak seperti sikap sempurna, kaki lurus, tumit, pantat, punggung dan kepala bagian belakang harus menempel pada dinding dan muka menghadap lurus dengan pandangan ke depan.
 - d. Menurunkan mikrotoa sampai rapat pada kepala bagian atas, siku-siku lurus menempel pada dinding.
 - e. Membaca angka pada skala yang tampak pada lubang dalam gulungan mikrotoa. Angka tersebut menunjukkan tinggi badan sampel yang diukur.
4. Kuesioner kebiasaan sarapan

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung berasal dari sampel, meliputi :

- 1) Nama
- 2) Jenis kelamin
- 3) Tempat/tanggal lahir
- 4) Berat Badan
- 5) Tinggi Badan
- 6) Kebiasaan sarapan

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pengumpulan pihak lain untuk mengutip laporan yang sudah ada yaitu presensi siswa.

2. Cara pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui identitas sampel dan kebiasaan sarapan sampel.

b. Pengukuran Antropometri

Pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk mengetahui status gizi sampel.

c. Dokumen

Pengambilan data dari dokumen SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo meliputi presensi dan jumlah siswa.

H. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Tahap-tahap pengolahan data sebagai berikut :

a. *Editing*

Editing adalah pemeriksaan atau koreksi data yang telah dikumpulkan. Pengeditan dilakukan karena kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Pengeditan data dilakukan untuk melengkapi kekurangan, kehilangan, kesalahan yang terdapat dalam data. Kekurangan data dapat dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data (Aedi, 2010).

b. *Coding*

Merupakan upaya mengklasifikasi data dengan pemberian kode pada data menurut jenisnya.

Data yang di berkode sebagai berikut :

1) Status Gizi berdasarkan IMT/U dikategorikan menurut Kemenkes RI (2011) sebagai berikut:

1= Sangat kurus (< -3 SD)

2= Kurus (-3 SD - < -2 SD)

3= Normal	(-2 SD – 1 SD)
4= Gemuk	(> 1 SD – 2 SD)
5= Obesitas	(> 2 SD)

2) Kebiasaan sarapan menurut Astuti dan Firda (2017) kebiasaan sarapan pagi dikategorikan sebagai berikut :

1= Tidak pernah	(0 kali/minggu)
2= Jarang	(1-2 kali/minggu)
3= Kadang-kadang	(3-4 kali/minggu)
4= Sering	(\geq 5 kali/minggu)

c. *Tabulating*

Tabel-tabel yang berisikan data yang telah diberikan kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

d. *Entry data*

Data yang dimasukkan pada proses *entry* yaitu data status gizi terlebih dahulu dihitung menggunakan WHO Antro Plus. Kemudian hasil dari WHO Antro Plus dan kebiasaan sarapan dimasukkan ke dalam program SPSS versi 20.0. Data-data yang dikumpulkan dianalisa secara *univariat* dan *bivariat* dengan program SPSS versi 20.0.

2. Analisis Data

a. Analisis *Univariat*

Analisis *univariat* untuk melihat deskripsi setiap variabel penelitian yang meliputi status gizi dan kebiasaan sarapan.

b. Analisis *Bivariat*

Analisa *bivariat* digunakan untuk menghubungkan variabel bebas dan variabel terikat. Sebelum dilakukan uji *bivariat* terlebih dahulu dilakukan uji kenormalan data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, diperoleh hasil data status gizi berdistribusi normal, sedangkan kebiasaan sarapan berdistribusi tidak normal, selanjutnya uji perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja urban dan rural menggunakan uji *Mann Whitney*.

I. Jalannya Penelitian

1. Tahap persiapan
 - a. Menyusun proposal.
 - b. Melakukan survei pendahuluan untuk mengetahui jumlah populasi sampel.
 - c. Mengajukan surat ijin melakukan penelitian di SMA 1 Batik Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo Boyolali.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Melakukan koordinasi dengan pihak SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo.
 - b. Menentukan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.
 - c. Menjelaskan mekanisme penelitian yang dilakukan.
 - d. Pengukuran berat badan (BB) dan Tinggi badan (TB).
 - e. Wawancara kuesioner.
3. Tahap akhir
 - a. Pengolahan data dengan *SPSS* versi 20.0.
 - b. Hasil penelitian yang telah diolah kemudian dibahas melalui analisis data.

J. Etika Penelitian

Etika penelitian berguna sebagai pelindung terhadap institusi tempat penelitian dan peneliti itu sendiri. Penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dari pembimbing dan mendapatkan izin dari ketua ITS PKU Muhammadiyah Surakarta. Selanjutnya, peneliti mengajukan permohonan ijin kepada kepala SMA Batik 1 Surakarta dan SMK Negeri 1 Selo untuk mendapatkan persetujuan, kemudian untuk jadi sampel dengan menekankan masalah etika yang dilakukan :

1. Anominty (tanpa nama)

Masalah etika merupakan yang memberikan jaminan dalam penggunaan sampel penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama sampel pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan

disajikan. Pada penelitian ini tidak mencantumkan nama sampel tetapi mencantumkan nomor register sampel.

2. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada hasil riset. Pada penelitian ini nama dan alamat sampel tidak dicantumkan untuk menjamin kerahasiaan sampel.

3. *Informed Consent* (lembar persetujuan menjadi sampel)

Sebelum lembar persetujuan diberikan kepada sampel, terlebih dahulu peneliti memberikan penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian serta dampak yang mungkin terjadi selama dan sesudah pengumpulan data. Calon sampel yang bersedia untuk diteliti diberi lembar persetujuan dan harus ditandatangani, sedangkan calon sampel yang tidak bersedia atau menolak diteliti, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati hak-haknya.

K. Jadwal Penelitian

Terlampir.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Urban

Urban adalah lokasi yang memiliki kepadatan penduduk yang lebih tinggi daripada populasi lokasi tersebut, yang menjadi pusat administrasi, perekonomian dan kebudayaan. Mata pencaharian non agraris, sistem penggunaan lahan yang beranekaragam serta terdapat gedung-gedung tinggi yang lokasinya berdekatan. Secara fisik, urban menyediakan berbagai fasilitas yang lengkap seperti pusat perbelanjaan, perkantoran, pusat bisnis, rekreasi dan olahraga (Northam, 1975).

Daerah urban yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah Kota Surakarta. Kota Surakarta disebut Solo atau Sala, adalah wilayah otonom dengan status Kota di bawah Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, dengan penduduk 503.421 jiwa pada tahun 2010 dan kepadatan 13.636/km². Kota dengan luas 44 km² berbatasan dengan Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Boyolali di sebelah utara, Kabupaten Karanganyar dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah timur dan barat, dan Kabupaten Sukoharjo di sebelah selatan. Kota ini juga merupakan kota terbesar ketiga di pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung dan Malang menurut jumlah penduduk (Profil Kota Surakarta, 2018).

Di Kota Surakarta terdapat 56 SMA/MA salah satunya adalah SMA Batik 1 Surakarta yang dijadikan tempat penelitian. SMA Batik 1 Surakarta adalah sekolah menengah atas yang berkedudukan di Kota Surakarta, Jawa Tengah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1957 di bawah Yayasan Pendidikan Batik Batari. SMA Batik Surakarta memiliki jumlah siswa sebanyak 1.244 anak yang terdiri dari kelas X sebanyak 416 kelas XI sebanyak 409 dan kelas XII sebanyak 419 dengan jumlah laki-laki sebanyak 616 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 628 (Profil SMA Batik 1 Surakarta, 2018).

2. Rural

Rural adalah daerah pemukiman pendidikan yang sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim dan air sebagai syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupanyang agraris (Alwi, 2005). Pada umumnya pekerjaan di rural masih tergantung kepada alam, disamping itu jenis pekerjaan kurang bervariasi meskipun terdapat diversifikasi mata pencaharian namun masih dapat dikatakan bahwa masyarakat rural merupakan masyarakat agraris, baik yang hidup dari bercocok tanam, beternak, perikanan atau kehutanan (Smith, 1951).

Daerah rural yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian adalah Kabupaten Boyolali. Kabupaten Boyolali memiliki 19 kecamatan salah satunya adalah Selo. Selo terletak di kaki Gunung Merapi sebelah timur. Para pendaki gunung memulai pendakian dari kecamatan ini. Kecamatan ini rentan terhadap bahaya letusan gunung. Di Selo terdapat Sekolah Menengah Kejuruan yang dijadikan sebagai tempat penelitian yaitu SMK Negeri 1 Selo. SMK Negeri 1 Selo memiliki jumlah siswa sebanyak 297 anak yang terdiri dari kelas X sebanyak 109, kelas XI sebanyak 86 dan kelas XII sebanyak 102 dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 166 dan siswa perempuan sebanyak 131 (Profil SMK Negeri 1 Selo, 2018).

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Sampel

a. Usia

Distribusi usia sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Karakteristik Sampel Berdasarkan Usia

Usia	Urban		Rural	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
16	33	68,8	19	39,6
17	14	29,2	26	54,2
18	1	2,1	3	6,3
Total	48	100	48	100
$\bar{x} \pm SD$	16.33 \pm 0,52		16.67 \pm 0,59	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan karakteristik usia sampel pada tabel 5, sebagian besar sampel di urban berusia 16 tahun sebesar 68,8% dengan rata-rata $16.33 \pm 0,52$ SD sedangkan sebagian besar sampel di rural berusia 17 tahun sebesar 54,2% dengan rata-rata $16.67 \pm 0,59$ SD.

b. Status Gizi

Distribusi status gizi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kategori Status Gizi

Status Gizi	Urban		Rural	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Normal	33	68,8	41	85,4
Gemuk	10	20,8	6	12,5
Obesitas	5	10,4	1	2,1
Total	48	100	48	100
$\bar{x} \pm SD$	0,26 \pm 1,04		0,21 \pm 0,78	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan karakteristik status gizi remaja pada tabel 6, sebagian besar sampel di urban berstatus gizi normal sebesar 68,8% dengan rata-rata $0,26 \pm 1,04$ SD sedangkan sebagian besar sampel di rural berstatus gizi normal sebesar 85,4% dengan rata-rata $0,21 \pm 0,78$ SD.

c. Kebiasaan Sarapan

Distribusi kebiasaan sarapan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Karakteristik Sampel Berdasarkan Kategori Kebiasaan Sarapan

Kebiasaan Sarapan	Urban		Rural	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Pernah	5	10,4	4	8,3
Jarang	10	20,8	14	29,2
Kadang-kadang	10	10,4	15	31,3
Sering	23	47,9	15	31,3
Total	48	100	48	100
$\bar{x} \pm SD$	3,06 \pm 1,06		2,85 \pm 0,97	

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan karakteristik kebiasaan sarapan pada tabel 7, sebagian sampel di urban sering melakukan sarapan sebesar 47,9%

dengan rata-rata $3,06 \pm 1,06$ SD sedangkan sebagian besar sampel di rural sering dan kadang-kadang melakukan sarapan sebesar 31,3% dengan rata-rata $2,85 \pm 0,97$ SD.

2. Perbedaan Status Gizi Remaja SMA Urban dan Rural

Tabel 8. Perbedaan Status Gizi Remaja SMA Urban dan Rural

Variabel	$\bar{x} \pm SD$	Z	p*
Status gizi remaja SMA urban dan rural	$0,23 \pm 0,91$	-0,08	0,93

*Uji Mann Whitney

Berdasarkan uji *Mann Whitney* status gizi remaja urban dan rural menghasilkan nilai uji statistik Z sebesar -0,08 dengan $p=0,93$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan status gizi remaja SMA urban dan rural dengan rata-rata perbedaan status gizi remaja SMA urban dan rural dalam kategori status gizi normal yaitu $0,23 \pm 0,91$ SD.

3. Perbedaan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural

Tabel 9. Perbedaan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural

Variabel	$\bar{x} \pm SD$	Z	p*
Kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural	$2,96 \pm 1,01$	-1,19	0,23

*Uji Mann Whitney

Berdasarkan uji *Mann Whitney* kebiasaan sarapan remaja urban dan rural menghasilkan nilai uji statistik Z sebesar -1,19 dengan $p=0,23$, sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural dengan rata-rata perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural dalam kategori kadang-kadang yaitu $2,96 \pm 1,01$ SD.

C. Pembahasan

1. Karakteristik Sampel

a. Usia

Usia remaja merupakan tahap tumbuh kembang yang luar biasa secara fisiologis, psikologis dan sosial. Usia remaja merupakan periode rentan gizi karena berbagai sebab yaitu remaja memerlukan zat gizi yang lebih tinggi karena peningkatan pertumbuhan fisik dan perkembangan

yang drastis, perubahan gaya hidup dan kebiasaan makan remaja mempengaruhi asupan maupun kebutuhan dan gizi remaja (Almatsier, 2013). Hasil penelitian menunjukkan karakteristik sampel berdasarkan usia. Sebagian besar sampel di urban berusia 16 tahun sebesar 68,8% dengan rata-rata usia sampel di urban adalah $16,33 \pm 0,52$ tahun. Sedangkan sebagian besar sampel di rural berusia 17 tahun sebesar 54,2% dengan rata-rata usia sampel di rural adalah $16,63 \pm 0,67$.

b. Status Gizi

Status gizi dapat diartikan pula sebagai gambaran kondisi fisik seseorang sebagai refleksi dari keseimbangan energi yang masuk dan yang dikeluarkan oleh tubuh (Marmi, 2013). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar status gizi sampel di urban memiliki status gizi normal sebesar 68,8% dengan rata-rata status gizi sampel $0,26 \pm 1,04$. Sedangkan sebagian besar status gizi sampel di rural memiliki status gizi normal sebesar 85,4% dengan rata-rata status gizi sampel adalah $0,21 \pm 0,78$.

c. Kebiasaan Sarapan

Sarapan adalah kegiatan makan pada pagi hari yang dilakukan sebelum beraktivitas yang mencakup zat tenaga, zat pembangun dan zat pengatur. Untuk usia sekolah, sarapan merupakan sumber energi untuk kegiatan aktivitas dan belajar di sekolah. Sarapan merupakan kegiatan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan energi dan zat gizi dalam sehari (Kalsum dan Raden, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar kebiasaan sarapan sampel di urban sering melakukan sarapan sebesar 47,9% dengan rata-rata kebiasaan sarapan sampel di urban adalah $3,06 \pm 1,06$. Sedangkan sebagian besar kebiasaan sarapan sampel di rural adalah sering melakukan sarapan sebesar 31,3% dan kadang-kadang melakukan sarapan sebesar 31,3% dengan rata-rata kebiasaan sarapan sampel di rural $2,85 \pm 0,97$.

2. Perbedaan Status Gizi Remaja SMA Urban dan Rural

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan status gizi remaja SMA yang ada di urban dan rural $p= 0,933$. Meskipun secara statistik tidak ada perbedaan namun secara data ada perbedaan. Sampel di urban yang berstatus gizi normal sebesar 68,8% sedangkan di rural 85,4%, di urban berstatus gizi gemuk sebesar 20,8% sedangkan di rural 12,5% dan yang obesitas di urban sebesar 10,4% sedangkan di rural sebesar 2,1%.

Di lihat dari letak geografis letak sekolah remaja di urban berada di pusat kota dan dekat dengan produsen makanan cepat saji sedangkan letak sekolah remaja di rural berada di pegunungan jauh dari pusat kota dan produsen makanan cepat saji. Menurut Junaidi dan Noviyanda (2016), ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan konsumsi makanan cepat saji terhadap obesitas. Makanan cepat saji sudah mengalami proses pemasakan terlebih dahulu sehingga banyak kehilangan zat gizi penting seperti vitamin dan mineral, zat gizi yang seharusnya di cerna dan di proses dalam saluran cerna tidak lagi dilakukan sehingga metabolisme dalam tubuh menjadi kurang baik. Saat anak mengkonsumsi makanan cepat saji akan cenderung mengandung tinggi lemak dan tinggi kalori jika anak sering mengkonsumsi makanan cepat saji maka anak akan mengalami kegemukan dan obesitas.

Menurut Ruslie dan Darmadi (2012), status gizi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain asupan makanan, aktivitas fisik, *body image*, dan gender. Remaja perempuan cenderung lebih memperhatikan bentuk tubuhnya dibandingkan dengan laki-laki sehingga remaja perempuan memiliki *body image* negatif. Remaja yang memiliki *body image* negatif akan merasa mempunyai berat badan yang tidak ideal sehingga akan berusaha untuk menurunkan berat badannya. Remaja akan menghindari asupan makan yang berlebih dan makanan yang tinggi kalori.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dkk (2013), menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang nyata antara status gizi (IMT/U) sampel di SMP urban dan SMP rural. Sebagian besar sampel di

SMP urban 76% termasuk dalam kategori normal, sedangkan 24% lainnya tergolong dalam kategori *overweight*. Sampel SMP di rural 92% tergolong dalam kategori normal sedangkan 6% tergolong dalam kategori kurus dan 2% lainnya tergolong dalam kategori *overweight*. Sebagian besar sampel memiliki status gizi yang baik, status gizi yang baik akan membuat pertumbuhan remaja sesuai dengan seharusnya karena pertumbuhan yang normal tubuh memerlukan gizi yang memadai.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ratna dkk (2015), menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara status gizi pada anak sekolah dasar rural dan urban pada siswa kelas V SDN 1 Purwojati dan SD Santo Yosep. Pola konsumsi makan masyarakat di desa dan kota berbeda. Hal tersebut dilihat dari keadaan sosial ekonomi penduduk yang lebih mampu, tersedianya fasilitas kesehatan yang memadai, fasilitas pendidikan yang lebih baik, tersedianya tenaga kesehatan serta lapangan usaha dimana mayoritas penduduk kota adalah pegawai dan wiraswasta. Sebaliknya, pola konsumsi masyarakat desa kurang memenuhi syarat gizi, dilihat dari keadaan sosial ekonomi yang tidak mampu, fasilitas kesehatan yang terbatas, fasilitas pendidikan yang kurang, penduduk dengan mata pencaharian petani dan buruh.

Penelitian ini juga tidak sejalan dengan penelitian Setyawati dan Maryani (2015), menunjukkan perbedaan status gizi antara remaja putri urban dan rural. Rerata status gizi pada remaja putri urban sebesar $19,08 \pm 3,5$ dimana nilai ini lebih rendah dibanding remaja putri rural yaitu $21,07 \pm 2,9$. Namun keduanya masih termasuk dalam status gizi normal. Perilaku makan remaja urban dan rural menunjukkan hasil negatif, artinya semua remaja yang menjadi responden penelitian ini belum menjalankan perilaku makan baik sesuai dengan pesan umum gizi seimbang. Hasil pengukuran variabel pengetahuan gizi menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup, remaja putri urban (52,1%) dan remaja rural (62,5%).

3. Perbedaan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural

Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA yang ada di urban dan rural $p=0,234$. Tidak ada perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural disebabkan di urban dan rural sudah sama-sama baik. Meskipun secara statistik tidak ada perbedaan namun secara data ada perbedaan. Remaja di urban yang tidak pernah melakukan sarapan sebesar 10,4% sedangkan di rural sebesar 8,3%, remaja di urban yang jarang melakukan sarapan sebesar 20,8% sedangkan di rural 29,2%, remaja di urban yang kadang-kadang melakukan sarapan sebesar 20,8% sedangkan di rural sebesar 31,3% dan remaja di urban yang sering melakukan sarapan sebesar 47,9% sedangkan di rural sebesar 31,3%.

Pada penelitian ini, sebagian besar remaja di urban meninggalkan sarapan karena tidak disiapkan dan malas untuk sarapan. Sedangkan sebagian besar remaja di rural meninggalkan sarapan karena tidak terbiasa dan tidak sempat karena jarak sekolah yang jauh. Menurut Gemily dkk (2015), kebiasaan sarapan keluarga akan membentuk kebiasaan sarapan anak karena orang tua yang cenderung menerapkan kebiasaan sarapan akan memberikan contoh yang baik pada anak sehingga anak akan mengikuti kebiasaan sarapan orang tuanya. Menurut Sajjad *et al* (2014), remaja yang kurang mendapatkan dorongan dari orang tuanya untuk makan yang sehat akan lebih berisiko untuk tidak sarapan dibandingkan dengan anak yang sering diberi dorongan oleh orang tuanya. Adanya dorongan dari keluarga dapat membentuk kebiasaan sarapan anak. Anak yang diharuskan untuk sarapan oleh orang tuanya akan menjadi lebih sering sarapan dibandingkan dengan anak yang tidak diharuskan sarapan oleh orang tuanya. Menurut Kumala (2013), bahwa anak yang memiliki kebiasaan sarapan yang baik yaitu siswa yang memiliki waktu tempuh sekolah lebih cepat dibanding waktu tempuh yang lama.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Ba *et al* (2013), yang menunjukkan adanya perbedaan kebiasaan sarapan remaja urban dan rural. Prevalensi sarapan di rural lebih tinggi (72,09%) dibandingkan dengan di urban (69,78%). Penelitian ini juga berbeda dengan penelitian Gross *et al* (2004), dari 540 siswa yang terdiri dari 162 di rural, 164 di suburban dan 214 di urban terdapat 17% siswa melewatkan kebiasaan sarapan. Siswa urban sebesar 27% lebih cenderung melewatkan kebiasaan sarapan dibandingkan dengan siswa suburban sebesar 8% dan siswa rural sebesar 13%. Siswa rural sebesar 10% yang melewatkan sarapan pagi setidaknya sekali dalam seminggu, dibandingkan dengan lebih dari 50% siswa urban dan suburban yang melewatkan sarapan. Selain itu, 19% siswa kelas empat di urban melaporkan sarapan disiapkan setiap hari, dibandingkan dengan siswa di rural (3%) dan siswa di suburban (5%). Siswa yang melewatkan sarapan lebih memilih untuk makan di sekolah karena makan di sekolah gratis.

Menurut Gemily dkk (2015), beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan sarapan adalah jenis kelamin, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, kebiasaan sarapan dalam keluarga dan dorongan keluarga. Menurut Khomsan (2010), faktor yang menyebabkan anak-anak tidak mau sarapan yaitu anak-anak merasa waktu sangat terbatas karena jarak sekolah cukup jauh, terlambat bangun pagi atau tidak selera untuk sarapan. Faktor orang tua yang tidak sempat membuat sarapan karena harus berangkat bekerja dipagi hari juga menjadi salah satu alasan mengapa anak tidak sarapan sehingga orang tua lebih memilih memberikan uang saku kepada anak.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu peneliti belum mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi dan kebiasaan sarapan. Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi remaja seperti asupan makan, aktivitas fisik, *body image* dan gender. Faktor yang dapat mempengaruhi kebiasaan sarapan seperti pekerjaan ibu, pendidikan ibu, kebiasaan sarapan dalam keluarga dan dorongan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan pada remaja SMA urban dan rural dapat disimpulkan bahwa:

1. Sampel di urban sebagian besar berstatus gizi normal sebesar 68,8%.
2. Sampel di rural sebagian besar berstatus gizi normal sebesar 85,4%.
3. Sampel di urban sebagian besar memiliki kebiasaan sarapan sering sebesar 47,9%.
4. Sampel di rural sebagian besar memiliki kebiasaan sarapan sering dan kadang-kadang sebesar 31,3%.
5. Tidak terdapat perbedaan status gizi remaja SMA urban dan rural ($p=0,933$).
6. Tidak terdapat perbedaan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural ($p=0,234$).

B. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah dapat melakukan pemantauan status gizi secara rutin dan memberikan edukasi pentingnya sarapan pagi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti tentang variabel asupan makan, aktivitas fisik dan *body image* yang mempengaruhi status gizi remaja dan meneliti variabel pekerjaan ibu, pendidikan ibu, kebiasaan sarapan dalam keluarga dan dorongan keluarga yang mempengaruhi kebiasaan sarapan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., dan Bambang, W. 2014. *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Cetakan ke 1. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Aedi, N. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- AKG. 2013. *Permenkes RI No 75 Tahun 2013 tentang Angka Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia*. Jakarta : Menteri Kesehatan RI.
- Almatsier, S. 2013. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Cetakan ke 9. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- Anggraeni, A.C. 2012. *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Astuti, E.P., dan Firda, P.U. 2017. Kebiasaan Sarapan dan IMT/U pada Remaja Putri. *Jurnal Permata Indonesia*. 8(2).
- Badan Pusat Statistik Jakarta Pusat. 2010. *Statistik Indonesia Tahun 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Balitbang Kemenkes RI. 2013. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Balitbang Kemenkes RI.
- Ba, T *et al.* 2013. Comparison of Breakfast Consumption in Rural and Urban Among Inner mongalia Medical University Student. *Jurnal of Preventive Medicine*. 3(4).
- Depkes RI. 2009. *Sistem Kesehatan Nasional*. Jakarta : Depkes RI.
- Dwiningsih dan Adriyan, P. 2013. Perbedaan Asupan Energi, Protein, Lemak, Karbohidrat dan Status Gizi Pada Remaja yang Tinggal di Wilayah Perkotaan dan Pedesaan. *Journal of Nutrition College*. 2 (2).

- Fitriana, N. 2011. Kebiasaan Sarapan, Aktifitas Fisik dan Status Gizi Mahasiswa Mayor Ilmu Gizi dan Mayor Konsevasi Sumberdaya Hutan dan Ekowisata IPB. *Skripsi*. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Gemily, S.C., Ronny, A., dan Suyatno. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kebiasaan dan Kualitas Sarapan Siswa Kelas V di SDN Sendangmulyo 04 Kecamatan Tembalang, Semarang Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 3 (3).
- Gulo, W. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Grasindo.
- Gross, S.M. *et al.* 2004. Breakfast and lunch meal skipping patterns among fourth-grade children from selected. *Journal Of The American Dietetic Association*. 104:420-423.
- Handayani, M.S., Cesilia, M.D., dan Hadi, R. 2013. Hubungan Komposisi Tubuh dan Status Gizi dengan Perkembangan Seksual Pada Remaja Putri di Perkotaan dan Pedesaan. *Jurnal Gizi dan Pangan*.8(3).
- Hardiansyah. 2014. *Sarapan Sehat Salah Satu Pilar Gizi Seimbang*. Materi Simposium Nasional Sarapan Sehat.
- Hermina., Ari, N., dan Rina, A. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Pagi pada Remaja Putri di SMP. *PGM*. 32(2).
- Hurlock, E.B. 2011. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Jannah, M. 2016. Remaja dan Tugas-tugas Perkembangan Dalam Islam. *Jurnal Psikoislamedia 1* (1).
- Junaidi., dan Noviyanda. 2016. Kebiasaan Konsumsi Fast Food terhadap Obesitas pada Anak Sekolah Dasar Banda Aceh. *AcTion Journal*. Vol 1. No 2.
- Kalsum, U., dan Raden, H. 2016. Kebiasaan Sarapan Pagi Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja di SMA Negeri 8 Muaro Jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Sains*. 18(1) : 09-19.

- Kemenkes RI. 2011. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Jakarta : Direktorat Bina Gizi.
- _____. 2013. *Angka kecukupan Gizi yang Dianjurkan bagi Bangsa*. Jakarta: Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 75 Tahun 2013.
- _____. 2014. *Pedoman Gizi Seimbang*. Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.
- Khomsan, A. 2010. *Pangan dan Gizi untuk Kesehatan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Laelatul, D. 2011. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Lemeshow, S. 1997. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan*. Gadjah Mada University. Yogyakarta.
- Majid, M., Suherna., dan Hariati. 2018. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Gizi, Body Image, Asupan Energi dan Status Gizi pada Mahasiswa Gizi dan Non Gizi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 1 (1).
- Marmi. 2013. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Michael, J.G. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. EGC : Jakarta.
- Moehji, S. 2009. *Ilmu Gizi 1 Pengetahuan Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : PT Bhratara Niaga Media.
- Niswah, I., M. Rizal M.D., dan Karina R.E. 2014. Kebiasaan Sarapan, Status Gizi dan Kualitas Hidup Remaja SMP Bosowa Bina Insani Bogor. *Jurnal Gizi dan Pangan*. 9(2).
- Northam, R.M., 1975. *Urban Geography*. Newyork, London : Oregon State University John Wiley and Sons.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Par'i, H.M. 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Profil Kota Surakarta. 2018.
- Profil SMA Batik 1 Surakarta. 2018.
- Profil SMK Negeri 1 Selo. 2018.
- Proverawati, A. 2010. *Ilmu Gizi Untuk Keperawatan dan Gizi Kesehatan*. Yogyakarta : PT Muha Medika.
- Purwanti, S., dan Rahmawati S. 2017. Kebiasaan Sarapan Pagi Mempengaruhi Status Gizi Remaja. *Buku Prosiding*.
- Ratna, R.D., Dyah, U.P., dan Kusnandar. 2015. Perbedaan Status Gizi Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Anak Sekolah Dasar Perdesaan Dan Perkotaan. *Jurnal Kesmasindo*. 7(3): 237-243 .
- Riset Kesehatan Dasar. 2010. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Dasar RI*. Jakarta.
- _____. 2013. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI*. Jakarta.
- Ristiana, S.M. 2009. Hubungan Pengetahuan Sikap, Tindakan Sarapan dengan Status Gizi dan Indeks Prestasi Anak Sekolah Dasar di SD Negeri No.101835 Bingkawan Kecamatan Sibolangit. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Ruslie, R.H., Darmadi. 2012. Analisis Regresi Logistik Untuk Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Status Gizi Remaja. *Majalah Kedokteran Andalas*. Vol 36. No 1.
- Sajjad, A., Anwer, M.O., Anwer, S., Zaidi, S.A.A., dan Hasan, A. 2014. Missing Breakfast, Sleep and Exercise : Are You Skipping Out Years of Life. *Journal of Nutrition and Health Sciences*. 1. Issue 3.
- Sarwono, S.W. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sayogo, S. 2011. *Gizi Remaja Putri*. Jakarta: Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Setyawati, A. V., dan Maryani, S. 2015. Karakteristik Gizi Remaja Putri Urban dan Rural di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat 11 (1)*.
- Smith, T.L. 1951. *The Sociology of Urban Life*. New York : The Driyen Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- _____. 2013. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Suhardjo. 2008. *Perencanaan Pangan dan Gizi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supariasa, I. 2014. *Penilaian Status Gizi. Edisi kedua*. Jakarta : EGC.
- _____. 2016. *Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyu, G.G. 2009. *Obesitas Pada Anak*. Bandung : Mizan Media Utama.
- Waryono. 2010. *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta : Pustaka Rihama.
- WHO. 2007. *WHO Child Growth Standards 5-19 years*. New York.
- Wiarso, G. 2013. *Budaya Hidup Sehat*. Yogyakarta : Gosyen Publising.
- Yusuf, S. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Lampiran 1

JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	Bulan I				Bulan II				Bulan III				Bulan IV				Bulan V				Bulan VI				Bulan V				Bulan VI					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pembuatan proposal	█																																	
2	Ujian proposal									█																									
3	Revisi proposal dan pengurusan perijinan													█																					
4	Pengambilan data penelitian													█																					
5	Analisa data													█																					
6	Penyusunan laporan hasil penelitian																	█																	
7	Ujian hasil penelitian																					█													
8	Revisi hasil penelitian dan pengumpulan skripsi																									█									

Lampiran 2

LEMBAR PENJELASAN KEPADA SAMPEL PENELITIAN

Saya, Novia Adriyani akan melakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural”**. Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan status gizi dan kebiasaan sarapan remaja SMA urban dan rural.

A. Keikutsertaan Dalam Penelitian

Siswa bebas memilih untuk ikut serta dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Apabila siswa sudah memutuskan untuk ikut serta, siswa juga bebas untuk mengundurkan diri setiap saat tanpa dikenakan denda atau sanksi apapun.

B. Prosedur Penelitian

Apabila siswa bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini, siswa diminta untuk menandatangani lembar persetujuan ini dua rangkap, satu untuk siswa dan satu untuk peneliti. Prosedur selanjutnya adalah :

1. Wawancara identitas sampel meliputi : nama, jenis kelamin, tempat dan tanggal lahir, kelas dan wawancara kuesioner kebiasaan sarapan.
2. Pengukuran berat badan dan tinggi badan.

C. Kewajiban Sampel Penelitian

Sebagai sampel penelitian, siswa berkewajiban mengikuti aturan atau petunjuk penelitian seperti yang tertulis diatas.

D. Risiko Dan Efek Samping

Dalam penelitian ini, tidak terdapat risiko dan efek samping.

E. Manfaat

Keuntungan langsung yang siswa dapatkan adalah mendapatkan hasil pengukuran status gizi.

F. Kerahasiaan

Semua informasi yang berkaitan dengan identitas sampel penelitian akan dirahasiakan dan hanya akan digunakan dalam penelitian.

G. Pembiayaan

Semua biaya yang berkaitan dengan penelitian akan ditanggung oleh peneliti.

H. Informasi Tambahan

Siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan semua hal yang belum jelas sehubungan dengan penelitian ini. Sewaktu-waktu jika membutuhkan penjelasan lebih lanjut, siswa dapat menghubungi:

Novia Adriyani (081585525087)

Lampiran 3

PERMOHONAN MENJADI SAMPEL PENELITIAN

Sampel yang saya hormati,

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Novia Adriyani

NIM : 2015030086

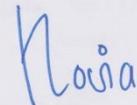
Mahasiswa Program Studi S1 Gizi STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta
melakukan penelitian tentang :

**PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA
SMA URBAN DAN RURAL**

Oleh karena itu, saya mohon kesediaan siswa untuk menjadi sampel.
Kuesioner dan hasil status gizi akan saya jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan
untuk kepentingan penelitian. Atas bantuan dan kerjasama yang telah diberikan.
Saya ucapkan terimakasih.

Surakarta, Januari 2019

Peneliti



Novia Adriyani

A.01

Lampiran 4

FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI SAMPEL
PENELITIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

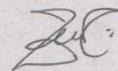
Nama : M. Zidan
Alamat : Randusari RT 01/4 Wonorejo Gondangrejo Kra
No. Telp/HP : 08979440942
Umur : 16

Bersedia berpartisipasi sebagai sampel penelitian yang berjudul "Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural" yang dilakukan oleh :

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Program Studi : S1 Gizi
Perguruan Tinggi : STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta

Surakarta, Januari 2019

Sampel



(M. Zidan)

Lampiran 5

FORMULIR PENGUMPULAN DATA

1. Data Identitas Sampel

No. ID :
Nama : M. Zidan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat/Tanggal Lahir : Krd / 2 sept 2002
Kelas : XI-IPS-3

2. Data Antropometri

Berat Badan : 75 kg.
Tinggi Badan : 168 cm.
Status Gizi (IMT/U) : 1.58 SD.
Kategori Status Gizi : Gemuk

Lampiran 6

KUESIONER KEBIASAAN SARAPAN PAGI

1. Apakah kamu biasa melakukan sarapan pagi setiap hari?
 - a. Ya, selalu dilakukan (5-7x seminggu)
 - b. Kadang-kadang (3-4x seminggu)
 - c. Jarang (1-2x seminggu)
 - d. Tidak pernah (0x seminggu)
2. Jam berapa biasanya sarapan pagi?
 - a. \leq 10.00 WIB
 - b. $>$ 10.00 WIB

Sumber : Modifikasi Astuti dan Firda (2017) & Hardiansyah (2014)

MASTER TABEL

ID	ASAL	USIA	JK	BB	TB	SG	KAT. SG	KEB. SARAPAN	KAT. KEB. SARAPAN
A01	URBAN	16	LAKI-LAKI	75	168	1.58	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A02	URBAN	17	PEREMPUAN	58.8	153.6	1.06	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A03	URBAN	16	PEREMPUAN	55.8	166	-0.21	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A04	URBAN	16	PEREMPUAN	51.8	154	0.33	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
A05	URBAN	16	PEREMPUAN	48.9	152	0.09	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
A06	URBAN	17	LAKI-LAKI	55.2	166	-0.56	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A07	URBAN	16	LAKI-LAKI	54.8	161	0.12	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A08	URBAN	16	PEREMPUAN	60	160	0.74	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A09	URBAN	16	PEREMPUAN	47	148	0.21	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
A10	URBAN	17	PEREMPUAN	85.3	161	2.55	OBESITAS	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A11	URBAN	16	PEREMPUAN	48.3	153	-0.07	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A12	URBAN	16	PEREMPUAN	44.5	148	-0.24	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A13	URBAN	17	LAKI-LAKI	85	167	2.26	OBESITAS	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A14	URBAN	16	LAKI-LAKI	84.5	166.5	2.37	OBESITAS	>5 kali/minggu	SERING
A15	URBAN	16	LAKI-LAKI	51.3	166	-1.04	GEMUK	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A16	URBAN	17	LAKI-LAKI	62	171	0	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A17	URBAN	16	PEREMPUAN	43	160	-1.69	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A18	URBAN	16	LAKI-LAKI	62.2	169	0.31	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A19	URBAN	16	LAKI-LAKI	76	177	1.05	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A20	URBAN	16	LAKI-LAKI	65	168	0.72	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A21	URBAN	17	LAKI-LAKI	75.7	17.8	0.8	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A22	URBAN	16	LAKI-LAKI	72.9	175	0.91	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING

A23	URBAN	17	PEREMPUAN	53.4	175	-1.45	GEMUK	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A24	URBAN	17	LAKI-LAKI	57.2	167	-0.39	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A25	URBAN	17	LAKI-LAKI	61.2	172	-0.26	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A26	URBAN	16	PEREMPUAN	41	153.2	-1.38	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A27	URBAN	17	PEREMPUAN	55.8	151.6	0.94	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A28	URBAN	16	PEREMPUAN	47.5	158	-0.74	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A29	URBAN	16	PEREMPUAN	56.1	160	0.3	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A30	URBAN	16	LAKI-LAKI	54	167.1	-0.78	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A31	URBAN	16	LAKI-LAKI	67.1	166.5	1.1	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A32	URBAN	17	LAKI-LAKI	60.4	175	-0.78	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A33	URBAN	16	PEREMPUAN	65.4	170	0.54	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A34	URBAN	16	PEREMPUAN	49.2	156.7	-0.33	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
A35	URBAN	16	PEREMPUAN	57	165	0.02	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A36	URBAN	16	LAKI-LAKI	64.8	177.5	-0.18	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A37	URBAN	16	LAKI-LAKI	61.6	170.2	0.12	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A38	URBAN	16	PEREMPUAN	65.7	168	0.72	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
A39	URBAN	17	LAKI-LAKI	56.7	167.5	-0.42	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A40	URBAN	16	LAKI-LAKI	62.3	168.5	0.33	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A41	URBAN	17	LAKI-LAKI	74.9	168	1.54	GEMUK	1-2 kali/minggu	JARANG
A42	URBAN	16	LAKI-LAKI	87	178	1.85	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
A43	URBAN	16	PEREMPUAN	43.1	163	-2.05	OBESITAS	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
A44	URBAN	18	LAKI-LAKI	71	175	0.46	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
A45	URBAN	16	PEREMPUAN	48.6	156	-0.32	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A46	URBAN	16	LAKI-LAKI	67.4	167.3	0.96	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
A47	URBAN	17	LAKI-LAKI	80.9	166	2.01	OBESITAS	>5 kali/minggu	SERING

A48	URBAN	16	LAKI-LAKI	56	170	-0.66	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B01	RURAL	17	LAKI-LAKI	52.3	154	0.22	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B02	RURAL	18	PEREMPUAN	46.1	141.2	0.53	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B03	RURAL	17	LAKI-LAKI	54.3	155	0.34	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B04	RURAL	17	PEREMPUAN	47.3	148	0.13	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B05	RURAL	16	PEREMPUAN	56.2	149	1.2	GEMUK	1-2 kali/minggu	JARANG
B06	RURAL	17	LAKI-LAKI	48.1	159.2	-0.99	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B07	RURAL	16	LAKI-LAKI	51.2	162	-0.59	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B08	RURAL	17	PEREMPUAN	52.5	155	0.24	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B09	RURAL	17	PEREMPUAN	56.2	152	0.95	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B10	RURAL	16	PEREMPUAN	44.3	143	0.26	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
B11	RURAL	17	LAKI-LAKI	48	149	0.08	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B12	RURAL	16	PEREMPUAN	51.5	151	0.51	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B13	RURAL	17	PEREMPUAN	58.4	156.1	0.81	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B14	RURAL	16	LAKI-LAKI	72.5	165	1.66	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
B15	RURAL	16	PEREMPUAN	53.2	151.9	0.72	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B16	RURAL	16	PEREMPUAN	56.2	157	0.58	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B17	RURAL	17	PEREMPUAN	51.2	154	0.17	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B18	RURAL	18	PEREMPUAN	51.6	149.5	0.53	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B19	RURAL	16	PEREMPUAN	54	145	1.3	GEMUK	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
B20	RURAL	16	PEREMPUAN	47.3	149.9	0.04	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
B21	RURAL	17	PEREMPUAN	46.1	155.8	-0.76	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B22	RURAL	16	PEREMPUAN	47.2	155	-0.43	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B23	RURAL	16	PEREMPUAN	45.3	147.5	-0.04	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B24	RURAL	17	PEREMPUAN	44.3	147	-0.19	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG

B25	RURAL	18	PEREMPUAN	55.1	144	1.4	GEMUK	1-2 kali/minggu	JARANG
B26	RURAL	17	PEREMPUAN	66.1	145	2.33	OBESITAS	>5 kali/minggu	SERING
B27	RURAL	17	PEREMPUAN	50.1	154.2	0	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B28	RURAL	17	PEREMPUAN	51.2	156	-0.01	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B29	RURAL	16	PEREMPUAN	49.2	148	0.51	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B30	RURAL	17	PEREMPUAN	51.6	148.5	0.71	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B31	RURAL	16	PEREMPUAN	57.9	158.5	0.7	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B32	RURAL	17	LAKI-LAKI	48.4	164	-1.42	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
B33	RURAL	17	LAKI-LAKI	51.9	153	0.21	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B34	RURAL	16	LAKI-LAKI	45.4	156	-0.97	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B35	RURAL	17	LAKI-LAKI	43.5	158.5	-0.91	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B36	RURAL	17	LAKI-LAKI	39.8	145.2	-1.15	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B37	RURAL	17	PEREMPUAN	46	156	-0.83	NORMAL	3-4 kali/minggu	KADANG-KADANG
B38	RURAL	16	PEREMPUAN	52.8	149.3	0.81	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B39	RURAL	17	PEREMPUAN	54.8	150.4	0.91	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B40	RURAL	17	LAKI-LAKI	50.3	162	-1.03	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B41	RURAL	15	LAKI-LAKI	48.4	149	0.43	NORMAL	0 kali/minggu	TIDAK PERNAH
B42	RURAL	15	LAKI-LAKI	47.1	150.6	0.32	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B43	RURAL	17	PEREMPUAN	44.9	145.2	0.03	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B44	RURAL	17	LAKI-LAKI	51.5	156	0	NORMAL	1-2 kali/minggu	JARANG
B45	RURAL	16	LAKI-LAKI	57	169	-0.46	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B46	RURAL	16	LAKI-LAKI	65.2	162	1.16	GEMUK	>5 kali/minggu	SERING
B47	RURAL	17	LAKI-LAKI	59	167	-0.1	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING
B48	RURAL	17	LAKI-LAKI	58	163	0.21	NORMAL	>5 kali/minggu	SERING

OUTPUT SPSS

Descriptive Statistics Urban

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	48	16	18	16.33	.519
Berat Badan	48	41.00	87.00	61.0062	12.05365
Tinggi Badan	48	17.80	178.00	161.6667	22.61291
Status Gizi	48	-2.05	2.55	.2592	1.04192
Kebiasaan Sarapan	48	1.00	4.00	3.0625	1.06003
Valid N (listwise)	48				

Usia Remaja di Urban

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 16	33	68.8	68.8	68.8
17	14	29.2	29.2	97.9
18	1	2.1	2.1	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Kategori Status Gizi Remaja di Urban

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid NORMAL	33	68.8	68.8	68.8
GEMUK	10	20.8	20.8	89.6
OBESITAS	5	10.4	10.4	100.0

Total	48	100.0	100.0
-------	----	-------	-------

Kategori Kebiasaan Sarapan Remaja di Urban

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TIDAK PERNAH	5	10.4	10.4	10.4
JARANG	10	20.8	20.8	31.3
KADANG-KADANG	10	20.8	20.8	52.1
SERING	23	47.9	47.9	100.0
Total	48	100.0	100.0	

Descriptive Statistics Remaja di Rural

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Usia	48	16	18	16.67	.595
Berat Badan	48	39.80	72.50	51.6771	6.19840
Tinggi Badan	48	141.20	169.00	153.3854	6.59690
Status Gizi	48	-1.42	2.33	.2108	.77717
Kebiasaan Sarapan	48	1.00	4.00	2.8542	.96733
Valid N (listwise)	48				

Frekuensi Usia Remaja di Rural

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

Valid	16	19	39.6	39.6	39.6
	17	26	54.2	54.2	93.8
	18	3	6.3	6.3	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Kategori Status Gizi Remaja di Rural

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	NORMAL	41	85.4	85.4	85.4
	GEMUK	6	12.5	12.5	97.9
	OBESITAS	1	2.1	2.1	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Kategori Kebiasaan Sarapan Remaja di Rural

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PERNAH	4	8.3	8.3	8.3
	JARANG	14	29.2	29.2	37.5
	KADANG-KADANG	15	31.3	31.3	68.8
	SERING	15	31.3	31.3	100.0
Total		48	100.0	100.0	

Ranks

	Letak Sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Status Gizi	URBAN	48	48.74	2339.50
	RURAL	48	48.26	2316.50
	Total	96		

Test Statistics^a

	Status Gizi
Mann-Whitney U	1140.500
Wilcoxon W	2316.500
Z	-.084
Asymp. Sig. (2-tailed)	.933

a. Grouping Variable: Letak Sekolah

Ranks

	Letak Sekolah	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kebiasaan Sarapan	URBAN	48	51.72	2482.50
	RURAL	48	45.28	2173.50
	Total	96		

Test Statistics^a

	Kebiasaan Sarapan
--	-------------------

Mann-Whitney U	997.500
Wilcoxon W	2173.500
Z	-1.191
Asymp. Sig. (2-tailed)	.234

a. Grouping Variable: Letak Sekolah



YAYASAN PENDIDIKAN BATIK SURAKARTA
SMA BATIK 1 SURAKARTA

Terakreditasi " A "

Jl. Slamet Riyadi 445 Surakarta 57146 Telp.(0271) 710785, 723665 Fax.(0271) 723742
Website : www.smubatik1-slo.sch.id E-Mail : smaba1_solo@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 0379/SMA/OBS.L.02/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Batik 1 Surakarta :

Nama : Drs. LITERZET SOBRI, M.Pd.
NIP. : 19600602 198703 1 006
Pangkat / Golongan : Pembina Utama Muda / IV-c
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa :

No.	Nama	NIM	Program Studi	Ket.
1	Novia Adriyani	20 15030086	S1 Gizi	

adalah mahasiswa STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta.

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Batik 1 Surakarta pada tanggal 30 s.d 31

Januari 2019 dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan judul :

"PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 1 Maret 2019

Kepala Sekolah,

Drs. H. LITERZET SOBRI, M.Pd.
NIP. 19600602 198703 1 006



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telephone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 134/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Selo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Selo. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 136/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Boyolali
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Selo. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telephone/Faximile (0271) 734955 Kadapiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 135/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah
Kabupaten Boyolali
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Selo. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA
URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI JAWA TENGAH
SMK NEGERI 1 SELO

Jalan Ki Hajar Saloka No. 125 Tlp/Fax. (0276) 326023-326063 Selo Boyolali
Kode Pos 57363, Email : smk_n1selo@yahoo.co.id/smk.n1selo@gmail.com Website : www.smkn1selo.sch.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.3/152/II/2019.

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SUPRIHONO S.Pd
NIP. : 19670602 199503 1 002
Pangkat/Gol.Ruang : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Negeri 1 Selo, Kabupaten Boyolali.

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Novia Adriyani
NIM : 201505030086
Program Studi : S1 Gizi
Unit Organisasi : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) PKU Muhammadiyah
Surakarta

Saudara tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMK Negeri 1 Selo pada tanggal 27 Januari 2019 dengan Judul “ PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya kepada yang berkepentingan harap menjadikan maklum.

Selo, 13 Februari 2019.

Kepala Sekolah



SUPRIHONO S.Pd, MM
NIP. 19670602 199503 1 002



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepon/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 72/BIROKTI/XI/2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Selo
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Studi Pendahuluan di SMK Negeri 1 Selo. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA
URBAN RURAL

Demikian surat ijin Studi Pendahuluan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 28 November 2018
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta



Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali
Jl. Merdeka Timur Kemiri, Boyolali 57321, Provinsi Jawa Tengah
Telp.(0276) 321087 Fax. (0276) 321087, e-mail kankesbangpol@boyolali.go.id
Website: www.boyolali.go.id

SURAT REKOMENDASI MAGANG

NOMOR : 070/047/1/39/2019

- I. DASAR : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 2014. Tanggal 21 Desember 2014 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- II. MEMBACA : 1. Surat dari BP3D Kab. Boyolali, Nomor : 070/58/35/2019, tanggal 28 Januari 2019. Perihal : **Rekomendasi Teknis Penelitian.**
2. Surat dari STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, Nomor :136/BIROKTI/1/2019, tanggal 25 Januari 2019. Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian.**
- III. Prinsipnya TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian/Magang di Kabupaten Boyolali
1. Nama / NIDN : **NOVIA ADRIYANI / 2015030086**
 2. Alamat : Purbayan RT I RW I Singopuran, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo.
 3. No HP : 081 585 525 087
 4. Pekerjaan : Mahasiswi
 5. Penanggung Jawab : Weni Hastuti, S.Ep., M.Kes
 6. Judul Kegiatan : **"PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL "**
 7. Lokasi : SMK N 1 Kab. Boyolali.
 8. Peserta : 1 orang.
- IV. Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan Penelitian/Magang tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk Penelitian/Magang yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek Penelitian/Magang menolak untuk menerima Penelitian / Peserta Magang.
 4. Setelah Penelitian/Magang selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.
- IV. Surat Rekomendasi Penelitian/Magang berlaku :
- | | | | |
|-----------------|----------------------------------|-------------|-----------------|
| 1. Berlaku | : Dari tanggal : 29 Januari 2019 | S/d tanggal | : 29 April 2019 |
| 2. Perpanjangan | : Dari tanggal :- | S/d tanggal | :- |

TEMBUSAN Kepada Yth:

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Kapolres Boyolali;
3. Kepala BP3D Kab. Boyolali;
4. Camat Selo, Kab. Boyolali;
5. Kepala SMK N 1 Selo Kab. Boyolali;
6. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di : BOYOLALI
Pada tanggal : 28 Januari 2019
An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL.
KABUPATEN BOYOLALI
Kasubid. Kajian Seni Budaya, Agama,
Kemasyarakatan dan Ekonomi



KRISTANTO, Ama.Pd
Pembina
No. 49610427 198201 1 006



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telephone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 133/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMA Batik 1 Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Penelitian di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta



Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telephone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 141/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

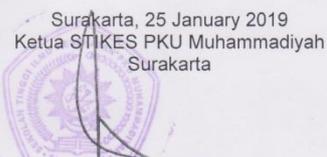
Untuk melakukan Penelitian di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepon/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 142/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Bapeda
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Penelitian di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Telp&Faks. (0271) 655 277
Website: <http://bappeda.surakarta.go.id> E-mail: bappeda@surakarta.go.id
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/0121/I/2019
Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon
Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada : Nama : Novia Adriyani
No Identitas : 3311124311960002
Alamat : Purbayan 1/1 Singopuran Kartasura SINGOPURAN, KARTASURA, SUKOHARJO
Asal Instansi : Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Tulang Bawang Selatan No. 26 Tegalsari Kadipiro KADIPIRO, BANJARSARI, KOTA SURAKARTA
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural"
Lokasi : 1.
Penanggung Jawab : Weni Hastuti, S. Kep., M. Kes
Waktu : 30 Januari 2019 - 28 Februari 2019

Surakarta, 28 Januari 2019
a.n Kepala Badan Perencanaan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasubid Kreativitas Inovasi dan
Penelitian





SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 132/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMA Batik 1 Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

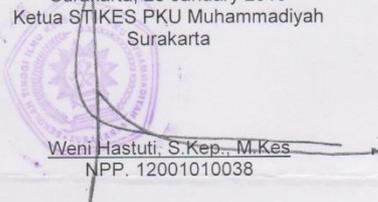
Untuk melakukan Studi Pendahuluan di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Studi Pendahuluan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telephone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 135/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Badan Perencanaan, Penelitian dan Pembangunan Daerah
Kabupaten Boyolali
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

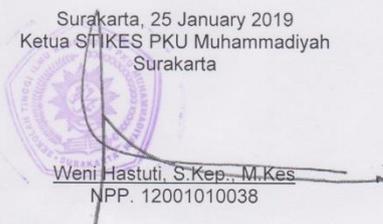
Untuk melakukan Penelitian di SMK Negeri 1 Selo. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepone/Faximile (0271) 734955 Kadapiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 141/BIROKTI/II/2019
Lampiran :-
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Kesbangpol Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

Untuk melakukan Penelitian di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepone/Faximile (0271) 734955 Kadipiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 142/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth :
Kepala Bapeda
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

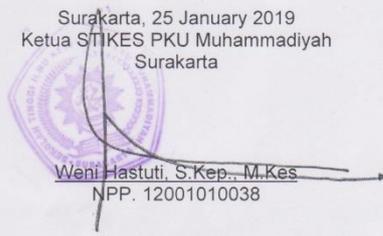
Untuk melakukan Penelitian di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Penelitian ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes
NPP. 12001010038



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Kampus : Jalan Tulang Bawang Selatan No.26 Tegalsari RT. 01 RW 32 Telepone/Faximile (0271) 734955 Kadapiro Sala 57136
Home Page : www.stikespku.ac.id Email : admin@stikespku.ac.id

Nomor : 132/BIROKTI/II/2019
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan

Kepada Yth :
Kepala Sekolah SMA Batik 1 Surakarta
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Ba'da salam dan sejahtera, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya pada kita semuanya, Aamiin.

Dalam rangka melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi mahasiswa tingkat akhir STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, bersama ini, kami memohonkan ijin mahasiswa sebagai berikut:

Nama : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
Prodi : S1 Gizi

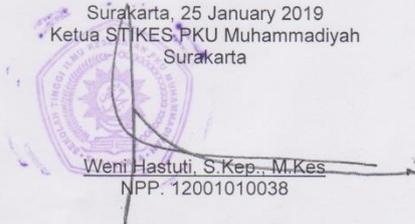
Untuk melakukan Studi Pendahuluan di SMA Batik 1 Surakarta. Adapun judul penelitian yang disusun adalah:

PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL

Demikian surat ijin Studi Pendahuluan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 January 2019
Ketua STIKES PKU Muhammadiyah
Surakarta


Weni Hastuti, S.Kep., M.Kes.
NPP: 12001010038



PEMERINTAH KABUPATEN BOYOLALI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Kompleks Perkantoran Terpadu Kabupaten Boyolali
Jl. Merdeka Timur Kemiri, Boyolali 57321, Provinsi Jawa Tengah
Telp. (0276) 321087 Fax. (0276) 321087, e-mail kankesbangpol@boyolali.go.id
Website: www.boyolali.go.id

SURAT REKOMENDASI MAGANG

NOMOR : 070/ 047/1/39/2019

- I. DASAR : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia. Nomor 7 Tahun 2014. Tanggal 21 Desember 2014 Tentang Perubahan Atas Permendagri Nomor 64 Tahun 2014 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
- II. MEMBACA : 1. Surat dari BP3D Kab. Boyolali, Nomor : 070/58/35/2019, tanggal 28 Januari 2019. Perihal : **Rekomendasi Teknis Penelitian.**
2. Surat dari STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta, Nomor :136/BIROKTI/1/2019, tanggal 25 Januari 2019. Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian.**
- III. Prinsipnya TIDAK KEBERATAN / Dapat Menerima atas pelaksanaan Penelitian/Magang di Kabupaten Boyolali.
1. Nama / NIDN : **NOVIA ADRIYANI / 2015030086**
 2. Alamat : Purbayan RT I RW I Singopuran, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo.
 3. No HP : 081 585 525 087
 4. Pekerjaan : Mahasiswi
 5. Penanggung Jawab : Weni Hastuti, S.Lep.,M.Kes
 6. Judul Kegiatan : **"PERBEDAAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN SARAPAN REMAJA SMA URBAN DAN RURAL "**
 7. Lokasi : SMK N 1 Kab. Boyolali.
 8. Peserta : 1 orang.
- IV. Ketentuan-ketentuan sebagai berikut :
1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat Setempat / Lembaga Swasta yang akan dijadikan objek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya dengan menunjukkan Surat Pemberitahuan ini.
 2. Pelaksanaan Penelitian/Magang tidak di salahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan. Untuk Penelitian/Magang yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan. Tidak membahas masalah politik dan / atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
 3. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati / mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek Penelitian/Magang menolak untuk menerima Penelitian / Peserta Magang.
 4. Setelah Penelitian/Magang selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Boyolali.
- IV. Surat Rekomendasi Penelitian/Magang berlaku :
1. Berlaku : Dari tanggal : **29 Januari 2019** S/d tanggal : **29 April 2019**
 2. Perpanjangan : Dari tanggal : - S/d tanggal : -

TEMBUSAN Kepada Yth:

1. Bupati Boyolali (sebagai laporan);
2. Kapolres Boyolali;
3. Kepala BP3D Kab. Boyolali;
4. Camat Selo, Kab. Boyolali;
5. Kepala SMK N 1 Selo Kab. Boyolali;
6. Yang Bersangkutan.

Dikeluarkan di : **BOYOLALI**

Pada tanggal : **28 Januari 2019**

An.KEPALA KANTOR KESBANGPOL

KABUPATEN BOYOLALI

Kasi Ketahanan Seni Budaya Agama,
Kebudayaan dan Ekonomi



KRISANTO, Ama.Pd

Pembina

104271982011006



**PEMERINTAH KOTA SURAKARTA
BADAN PERENCANAAN, PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN DAERAH**

Jln. Jend. Sudirman No. 2 Telp. (0271) 642020 Telp&Faks. (0271) 655 277
Website: <http://bappeda.surakarta.go.id> E-mail: bappeda@surakarta.go.id
SURAKARTA
57111

Nomor : 070/0121/1/2019
Perihal : Izin Penelitian

Dasar : Surat Izin Rekomendasi Dari Instansi Pemohon

Mengingat : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Surat Edaran Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Provinsi Jawa Tengah Nomor 070/265 Perihal Penyederhanaan Prosedur Permohonan Riset, KKN, PKL di Jawa Tengah

Dijinkan Kepada : Nama : *Novia Adriyani*
No Identitas : 3311124311960002
Alamat : Purbayan 1/1 Singopuran Kartasura SINGOPURAN,
KARTASURA, SUKOHARJO
Asal Instansi : Stikes PKU Muhammadiyah Surakarta
Alamat Instansi : Jl. Tulang Bawang Selatan No. 26 Tegalsari Kadipiro,
BANJARSARI, KOTA SURAKARTA
Keperluan : Melakukan penelitian dengan judul "Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural"
Lokasi : 1.
Penanggung Jawab : Weni Hastuti, S. Kep., M. Kes
Waktu : 30 Januari 2019 - 28 Februari 2019

dan Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik
Kasi. Hubungan Antar Lembaga



(MOH. BUDI YANTO, S.Sos, M.Si)
NIP. 19730206 199703 1 004



Surakarta, 28 Januari 2019
Kepala Badan Perencanaan,
Penelitian dan Pengembangan Daerah
Kasubid Kreativitas Inovasi dan
Penelitian



(BUDI WINARNO, SH)
NIP. 19710320 199903 1 003



KARTU KONSULTASI / PEMBIMBINGAN SKRIPSI
PRODI SI GIZI
STIKES PKU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

NAMA : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA di urban dan Rural
PEMBIMBING I : Dewi Marfuah .S.Gz.,MPH



No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangg.		Ket.
			Pembimbing	Mahasiswa	
1	Senin/28 Mei 2018	BAB I + Judul	<i>Dwina</i>	Novia	ACC
2	Senin/4 Jun 2018		<i>Dwina</i>	Novia	Revisi
3	Jumat 31 Agustus 2018	Konsul BAB 1	<i>Dwina</i>	Novia	Revisi
4	Kamis 27 Sep 2018	Konsul BAB 1 & 2	<i>Dwina</i>	Novia	Revisi
5	9 Okt 9 Okt 2018	— " —	<i>Dwina</i>	Novia	Revisi
6	11 Okt 2018		<i>Dwina</i>	Novia	Revisi
7	23 Okt 2018	Bab 1, 2, 3	<i>Dwina</i>	Novia	Revisi
8	30 Okt 30 Okt 2018	Bab 1, 2, 3	<i>Dwina</i>	Novia	Revisi

No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan		Ket.
			Pembimbing	Mahasiswa	
9	12 Nov 2018	Bab 1, 2 dan 3		Novi	Revisi
10	15 Nov 2018	Bab 1, 2 dan 3		Novi	Revisi
11	16 Nov 2018	Bab 1, 2, 3		Novi	Revisi
12	21 Nov 2018 21 Januari 2019	Bab 1, 2, 3		Novi	ACC
13	21 Januari 2019	Revisi BAB 1, 2, 3 Post semprop		Novi	Revisi
14	25 Jan 2019	Revisi BAB 1, 2, 3 Post Semprop		Novi	ACC
15	14 Feb 2019	Bab 4 dan 5 Bab 4 dan 5		Novi	Revisi
16	29 Maret 2019	Bab 4 dan 5		Novi	Revisi
17	5 April 2019	Bab 4 dan 5		Novi	Revisi
18	8 April 2019	Bab 4 dan 5		Novi	
19	30 April 2019	Post Semhas		Novi	Revisi
20	3 Jun 2019	Post Semhas		Novi	Revisi
				Novi	ACC

Mengetahui,
Pembimbing

(Dewi Nurfitriah, S-G2, MPH)

Ket.

1. Kartu wajib dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi dengan pembimbing dan wajib ditanda-tangani
2. Minimal konsultasi proposal dan hasil penelitian masing-masing sebanyak 4x untuk setiap pembimbing



KARTU KONSULTASI / PEMBIMBINGAN SKRIPSI

PRODI SI GIZI

STIKES POU MUHAMMADIYAH SURAKARTA

NAMA : Novia Adriyani
NIM : 2015030086
JUDUL SKRIPSI : Perbedaan Status Gizi dan Kebiasaan Sarapan Remaja SMA Urban dan Rural
PEMBIMBING II : Retno Dewi N., S.Gz., M.Si



No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan		Ket.
			Pembimbing	Mahasiswa	
1.		Judul		Novia	Revisi
2.	1/10/18	Judul		Novia	Acc
3.	19/10/18	Bab 1 & 2		Novia	Revisi
4.	25/10/18	Bab I & III & lampiran		Novia	Revisi
5.	1/11/18	Bab 1, 2, 3 & Lampiran		Novia	Revisi
6.	8/11/18	Bab 1, 2, dan 3		Novia	Revisi
7.	15/12/18	Bab 1, 2, dan 3		Novia	Revisi
8.	16/12/18	Bab 1, 2, 3		Novia	Acc.
9.	23/1/19	Revisi Bab 1, 2, 3 Post semprom		Novia	Revisi

No	Hari/tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan		Ket.
			Pembimbing	Mahasiswa	
10	24 Jan 2019	Revisi Bab 1. 2. 3 Post Sempip		Novi	ACC
11	4 Maret 2019	Bab 4 dan 5 (Hasil penelitian)		Novi	Revisi
12	15 Maret 2019	Bab 4 dan 5 (Hasil penelitian)		Novi	Revisi
13	29 Maret 2019	Bab 4 dan 5 (Hasil)		Novi	Revisi
14	5 April 2019	Bab 4 dan 5 (Hasil)		Novi	ACC
15	1 Juli 2019	Post Semhas			Revisi
16	2 Juli 2019	Post Semhas			Revisi
17	3 Juli 2019	Post Semhas		Novi	ACC

Mengarahi,
Pembimbing

Retno Dewi Noviyanti, M.Si

Ket.

1. Kartu wajib dibawa dan diisi setiap in cakukan konsultasi dengan pembimbing dan wajib ditanda-tangani
2. Minimal konsultasi proposal dan hasil penelitian masing-masing sebanyak 4x untuk setiap pembimbing

Dokumentasi

Pengukuran Berat Badan



Pengukuran Tinggi Badan



Pengukuran Tinggi Badan



Pengukuran Berat Badan



Pengukuran Berat Badan



Pengukuran Tinggi Badan



Pengukuran Berat Badan



Penjelasan Kuesioner



Penjelasan Kuesioner

